

**IMPLEMENTASI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA  
PADA PEMBEALAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV MI  
MA'ARIF NU 02 PASIR KIDUL PURWOKERTO BARAT  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd.)**

**Oleh:**

**AZIZAH MEGA YULIYANTI  
NIM. 1917405200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K. H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

Nama : Azizah Mega Yuliyanti  
Nim : 1917405200  
Semester : 8  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Azizah Mega Yuliyanti  
NIM. 1917405200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV MI MA'ARIF NU 02 PASIR  
KIDUL PURWOKERTO BARAT PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Azizah Mega Yuliyanti (NIM. 1917405200) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 Juli 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/ketua Sidang/Pembimbing

Muflihah, S.S., M.Pd.  
NIP. 1972092320000 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muhammad Sholeh, M.Pd.  
NIP. 19841201201503 1 003

Penguji Utama

Dr. Ahsan Husbullah, M.Pd.  
NIP. 19690510200901 1 002

Diketahui Oleh  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Juni 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Azizah Mega Yuliyanti  
Lamp : 3 ekslamar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Azizah Mega Yuliyanti  
NIM : 1917405200  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul Purwokerto Barat.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN. Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih  
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



**Muflihah, S. S., M. Pd**  
**NIP. 1972092320000 2 001**



**IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS IV MI MA'ARIF NU 02 PASIR KIDUL**

Azizah Mega Yuliyanti  
1917405200  
**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Ma'arif Nu 02 Pasir Kidul. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupaun lingkungan masyarakat. Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* telah diterapkan di MI Ma'arif Nu 02 Pasir Kidul sesuai dengan teori CTL, yaitu dengan menerapkan 7 komponen, yaitu *inquiry, conctuctivism, questioning, learning community, reflection, dan authentic assessment*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CTL di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul dilakukan dalam 3 tahap yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuatan RPP, menentukan metode dan media pembelajaran, dan menentukan sumber belajar. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sementara itu, kegiatan evaluasi meliputi kegiatan berlatih soal, atau kegiatan praktik.

**Kata Kunci: Model Contextual Teaching and Learning (CTL), keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia**

**IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING  
(CTL) LEARNING SPEECH SKILLS INDONESIAN CLASS IV MI  
MA'ARIF NU 02 PASIR KIDUL**

Azizah Mega Yuliyanti  
1917405200

**ABSTRACT**

This study aims to describe the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) in teaching speaking skills in Indonesian language class IV MI Ma'arif Nu 02 Pasir Kidul. Contextual Teaching and Learning (CTL) is a learning model that emphasizes the process of full involvement of students associating learning material with everyday life, both in the family environment and the community environment. The Contextual Teaching and Learning (CTL) model has been implemented at MI Ma'arif Nu 02 Pasir Kidul in accordance with CTL theory, namely by applying 7 components, namely inquiry, constructiveness, questioning, learning community, reflection, and authentic assessment.

This study uses a qualitative descriptive research method. Data collection methods used include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of CTL at MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul was carried out in 3 stages, namely learning planning, learning implementation and learning evaluation. Learning planning includes activities for making lesson plans, determining learning methods and media, and determining learning resources. Learning implementation activities include preliminary activities, core activities and closing activities. Meanwhile, evaluation activities include practicing questions, or practical activities.

**Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL) Model, Speaking skills, Indonesian Language Learning.**

## **MOTTO**

“Yang paling hebat bagi seorang guru adalah mendidik. Dan reaksi yang paling indah adalah mengajar”.

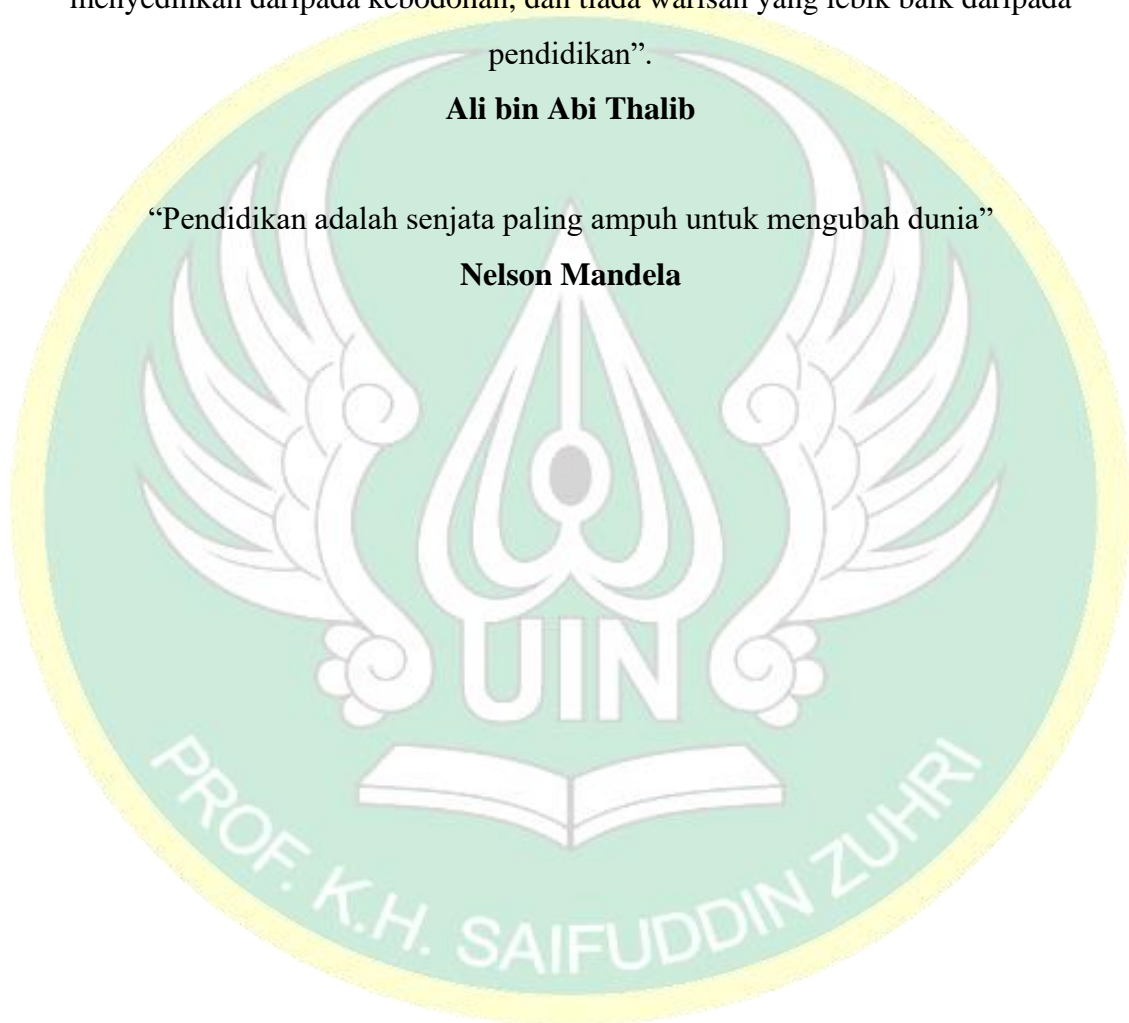
**K.H. Maimoen Zubair**

“Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal, tiada keadaan yang lebih menyedihkan daripada kebodohan, dan tiada warisan yang lebih baik daripada pendidikan”.

**Ali bin Abi Thalib**

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia”

**Nelson Mandela**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil' alamin

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, bapak Ahmad Mutolib dan Ibu Mustonginah yang selalu memberikan dukungan serta tak pernah kenal lelah untuk mengupayakan yang terbaik untuk anaknya.
2. Kakak-kakak saya tercinta, Mba Siti Kholifah Kurniawati dan mas Hanif Priyanto yang selalu memberi pesan, semangat, dan nasihat untuk diri saya.
3. Keluarga besar Mbah Samilah, Mbah Maesaroh, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi,
4. Teman-teman Mar'atus Sholihah Pesma An Najah Puwokerto, teman seperjuangan yang selalu mendengarkan keluh kesah, bertukar cerita dan selalu mendukung saya.
5. Teman-teman Aarjec Angkatan 2019 Yanyan Aida Rohman, Tsalisatun Nurkhikmah, dan Ayu Ria Rifni Afidah yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada saya.
6. Sahabat PGMI D Angkatan 2019 seperjuangan menempuh pendidikan S1 dari semester awal hingga akhir.
7. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Pasir Kidul. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia umat manusia menuju kebahagiaan dunia hingga akhirat kelak. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito., M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uniiversitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uniiversitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Muflihah, S.S, M.Pd., selaku dosen pembimbing, terimakasih karena telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

8. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Penasehat Akademik PGMI D Angkatan 2019.
9. Segenap Dosen, Staff dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal berupa ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta.
10. Ngatmi, S.Pd., Kepala Madrasah MI Ma'arif Nu 02 Pasir Kidul Purwokerto Barat.
11. Siti Muniroh, S.Pd., Guru kelas IV MI Ma'arif Nu 02 Pasir Kidul Purwokerto Barat.
12. Prof. Dr. K.H. Muhammad Roqib, M.Ag., Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
13. Ayah, Ibu dan keluarga terkasih yang telah mendukung penulis baik secara moral maupun materi.
14. Keluarga besar PGMI D Angkatan 2019 tercinta yang sudah kebersamai penulis dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Atas semua bantuan, dorongan dan saran di atas saya ucapkan terimakasih. Semoga segala dukungan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat oleh Allah SWT. Dan menjadi amal sholeh di akhirat nanti. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Penulis,



Azizah Mega Yuliyanti  
NIM. 1917405200

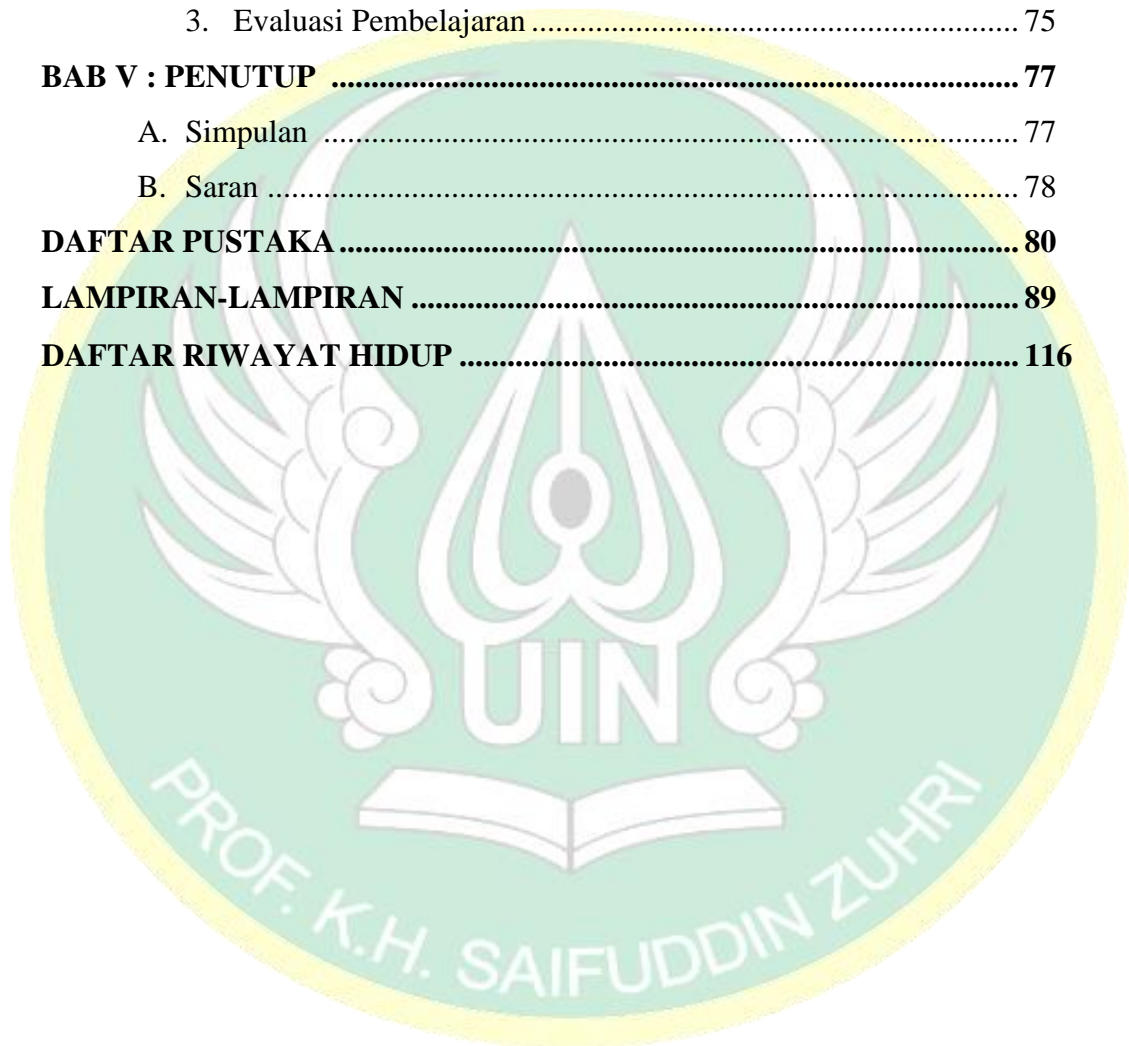
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	14
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>26</b>
A. Implementasi Pembelajaran .....	26
1. Pengertian Implementasi .....	26
2. Tahap-Tahap Implementasi .....	26
B. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> ... 28	
1. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> .....	28
2. Karakteristik Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> .....	31
3. Komponen Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> .....	35
C. Keterampilan Berbicara .....	38
1. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	38

2. Tujuan Keterampilan Berbicara .....	39
3. Manfaat Keterampilan Berbicara .....	40
4. Keterkaitan Keterampilan Berbicara dengan Berbahasa Lainnya.....	40
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	42
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	42
2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	42
3. Cakupan Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi .....	43
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	44
E. Implementasi CTL Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	46
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Setting Penelitian .....	49
1. Lokasi Penelitian .....	49
2. Waktu Penelitian.....	49
3. Objek dan Subjek Penelitian .....	49
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	49
1. Objek Penelitian .....	49
2. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi .....	50
2. Wawancara .....	51
3. Dokumentasi .....	52
E. Teknik Analisis Data .....	52
1. Reduksi Data .....	53
2. Penyajian Data .....	53
3. Penarikan Kesimpulan .....	54



<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Implementasi <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul .....	55
1. Perencanaan Pembelajaran.....	55
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	57
3. Evaluasi Pembelajaran .....	75
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>116</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 observasi dan dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi dan Wawancara Dengan Para Narasumber
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siswa
- Lampiran 7 Materi Pembelajaran Siswa Kelas IV
- Lampiran 8 Daftar Peserta Didik Kelas IV
- Lampiran 9 Data Guru MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 11 Surat ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat ijin Riset Individu
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya strategi pembelajaran yaitu suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, yang meliputi pendekatan/model, metode dan teknik pembelajaran. Adapun pendekatan atau model pembelajaran yaitu pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan, model pembelajaran merupakan acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasafkan pola pandangan tertentu secara sistematis.<sup>1</sup> Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu baik itu berupa alat, lingkungan atau kegiatan yang direncanakan secara sengaja yang dapat menyalurkan pesan dari pendidik kepada peserta didik agar terjadinya proses pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>2</sup>

Dari beberapa faktor tersebut model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dikarenakan model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan instruksional. Model pembelajaran digunakan untuk membantu memperjelas prosedur pada saat guru mengajar, agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Ada berbagai macam model pembelajaran diantaranya: model pembelajaran *Discovery Learning*, pembelajaran berbasis proyek, belajar berdasarkan pengalaman sendiri (*Self Directed Learning/SDL*), pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, pembelajaran bermain peran dan simulasi, pembelajaran kooperatif, pembelajaran

---

<sup>1</sup> Yazidul Busthomi. *Faktor Utama Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menguasai Standar Kompetensi*. Jurnal Pustaka. Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 82

<sup>2</sup> Titi Anjarini. *Strategi, Model, Media dan Teknologi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Vol. 1, NO. 2, 2017. hlm. 140

kolaboratif, pembelajaran diskusi kelompok kecil, dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah atau *Problem Solving*.<sup>3</sup>

Salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan di bangku sekolah dasar adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep pembelajaran yang mana melibatkan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang di pelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>4</sup>

Tujuan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran yang mengupayakan pelajar mampu mengaitkan subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian peserta didik, dan proses untuk memotivasi peserta didik menghubungkan antara pengetahuan dengan aplikasi dalam lingkungan kehidupannya baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Terdapat beberapa komponen utama dalam CTL yaitu konstruktivisme, inquiry, bertanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dapat menarik perhatian peserta didik karena CTL memiliki berbagai komponen sehingga pembelajaran tidak membosankan dan mudah dipahami peserta didik.<sup>5</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menjadi wahana komunikasi dan alat ekspresi budaya yang

---

<sup>3</sup> Abdul Rahman Tibhary. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jprnal of Pedagogy. Vol. 1, No. 1, 2018. hlm. 56

<sup>4</sup> Samriani. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 03 Siwalempu*. Jurnal kreatif Tadukalo Online. Vol. 4, No, 2, T.t. hlm. 57

<sup>5</sup> Imam Azhar. *Urgensi Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Sekolah Tingkat Dasar*. Journal of Islamic Elementary School (JIES) vol. 1, No. 1, 2016. hlm. 8



mencerminkan eksistensi bangsa Indonesia. Menurut Atmazaki, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial.

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca dan keterampilan berbicara.<sup>6</sup> Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan Bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, peserta didik dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka baik di sekolah dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.<sup>7</sup>

Baerdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'arif Nu 02 Pasir Kidul Purwokerto Barat diperoleh informasi bahwasannya MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul telah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut narasumber model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diterapkan karena merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. karena dalam model CTL terdapat komponen-komponen yang menunjang keterampilan berbicara peserta

---

<sup>6</sup> Erlinda, Simanungkalit. *Keterampilan Berbahasa*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019),

<sup>7</sup> Ina Magdalena. *Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Peserta didik Kelas IV di SDN Gondrong 02*. *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol. 3, No. 2, 2021. hlm. 245

didik. namun informasi tersebut baru didapatkan melalui wawancara saja. Oleh karena itu, untuk membuktikan validitasnya perlu dilakukan penelitian lapangan secara langsung. Maka penelitian ini penting dilakukan supaya didapat data atau informasi yang lebih jelas dengan tujuan menganalisis penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mengungkap fakta unik lainnya di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul. Untuk itu penulis mengangkat judul “Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Implementasi**

Menurut Widodo, implementasi adalah proses menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.<sup>8</sup>

Jadi implementasi pembelajaran adalah proses yang diatur oleh tahapan-tahapan tertentu agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

CTL merupakan suatu konsep yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan motivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka.<sup>9</sup>

Menurut Wina Sanjaya *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata,

---

<sup>8</sup> Maria Marceliana Kambuna Kalalo. *Implementasi Kebijakan Pembangunan Terminal Tatelu di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol. 2, No. 1, 2018, hlm.4

<sup>9</sup> Ayuk Febriana. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Vol. 26, No. 2, 2018, hlm. 36

sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>10</sup>

Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pembelajaran dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik, lebih memberdayakan peserta didik dan tidak mengharuskan peserta didik menghafal fakta-fakta, tetapi lebih mendorong untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, pengetahuan awal peserta didik, pengalaman dan lingkungan peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat ditarik kesimpulan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan kepada orang lain sebagai mitra pembicara didasari oleh kepercayaan diri, jujur, benar dan bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Jadi, penerapan CTL terhadap keterampilan berbicara yaitu siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan ide, pikiran dan gagasannya melalui keterampilan berbicara.

---

<sup>10</sup> Saiful Anwar. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Pembelajaran Inklusi. Jurnal Ilmiah Vol. 1, No. 1, 2018, hl. 61

<sup>11</sup> Syaparuddin, Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Guru Terhadap Peserta didik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. Jurnal Edukasi Nonformal. Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 41

<sup>12</sup> Ummul Khair. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 89



#### 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mencakup seluruh aspek kebahasaan yang membelajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Peranan Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi manusia khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. karena bahasa digunakan sebagai media komunikasi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri dalam masyarakat. Maka dalam pembelajaran bahasa guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa agar terwujudnya pembelajaran efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdapat 4 keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.<sup>13</sup>

#### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Ma’arif NU 02 Pasir Kidul”.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Pasir Kidul Purwokerto Barat.

---

<sup>13</sup> M. Nasir Azami. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Luar Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar*. Artikel Penelitian. Universitas Tanjungpura Pontianak. 2014.



## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan serta memberi masukan dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### b. Manfaat Praktis

#### 1). Bagi peserta didik

Dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang telah dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

#### 2). Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memilih teknik pengajaran yang tepat, dan memanfaatkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik.

#### 3). Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Kerangka konseptual

#### a. Implementasi

Menurut Joko Susilo implementasi adalah penerapan ide konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Abdul Majid. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 6

Adapun tahapan implementasi pembelajaran ada 3 yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Adapun tahapan dalam perencanaan pembelajaran yaitu menentukan tujuan, strategi yang akan digunakan, dan media yang akan digunakan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dengan bimbingan serta arahan dari guru.<sup>15</sup> Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya dan sejauhmana keberhasilan pembelajaran dalam kelas yang pendidik itu terapkan.<sup>16</sup>

b. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

1) Pengertian model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Soekamto, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan bertujuan sebagai pedoman bagi para

<sup>15</sup> Windi Anggriani. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 5, No. 1, 2018, hlm. 12

<sup>16</sup> Miftha Huljannah. *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Vol. 2, no. 2, 2021, hlm. 169

perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

Adapun model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan bermakna bagi peserta didik.<sup>18</sup>

## 2) Pembelajaran dengan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Dalam kaitannya dengan pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, terdapat strategi pembelajaran dengan pendekatan CTL diantaranya menekankan pemecahan masalah, menyadari kebutuhan pengajaran dan pembelajaran, yang terjadi dalam berbagai konteks seperti rumah, masyarakat dan pekerjaan, mengajar peserta didik memonitor dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri sehingga menjadi peserta didik mandiri, mengaitkan pembelajaran pada konteks kehidupan peserta didik yang berbeda-beda, mendorong peserta didik belajar dari sesama teman dan belajar bersama, dan menerapkan penilaian autentik.

## 3) Langkah-langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Secara garis besar pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dilaksanakan dengan Langkah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Rilla Wahana. *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Teks Deskriptif*. 2019, hlm. 299

<sup>18</sup> Samriani. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 03 Siwalempu...* hlm.57

- a) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menentukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan kompetensi barunya.
- b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik.
- c) Mengembangkan sikap ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- d) Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>19</sup>

#### 4) Komponen Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

##### a) Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofis) pembelajaran kontekstual. Konstruktivisme merupakan metode pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran untuk membangun pengetahuannya sendiri, melakukan eksplorasi, dan mengembangkan konsep.

##### b) Menemukan (*inquiry*)

Inquiry artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.<sup>20</sup> Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Dengan metode

<sup>19</sup> Dea Handini, dkk. *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Pada Materi Gaya*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 455

<sup>20</sup> Fuad Mafatichul Asror, dkk. *Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam*. Jurnal of Islamic Education. Vol. 5, No. 1, 2022. hlm. 80



inquiry, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan, mencoba, berpikir kritis untuk menemukan sendiri jawaban dari sebuah persoalan.

c) Bertanya (*questioning*)

Keterampilan bertanya berguna untuk menggali informasi, menggali pemahaman peserta didik, membangkitkan respon kepada peserta didik, mengetahui sejauh mana rasa ingin tahu peserta didik, mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik, serta membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik untuk menambah wawasannya.

d) Masyarakat belajar (*learning community*)

Konsep masyarakat belajar dilakukan dengan cara kerjasama dengan orang lain baik antar personal maupun antar kelompok. Guru dalam pembelajaran kontekstual (CTL) selalu melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi untuk merumuskan dan memecahkan masalah. Dengan adanya kelompok belajar, peserta yang sudah tahu mengajari kepada yang belum tahu, dan sebaliknya. Sehingga kelompok peserta didik bisa sangat bervariasi bentuknya

e) Pemodelan (*modeling*)

Pada dasarnya proses pembelajaran membutuhkan model yang dihadirkan dengan tujuan membantu pemahaman peserta didik dan agar peserta didik dapat mencontohnya. Secara umum, tugas guru memberi model tentang bagaimana cara bekerja. Namun, guru bukan satu-satunya model dalam pembelajaran CTL karena model dapat juga didatangkan dari luar untuk dihadirkan di dalam kelas.

f) Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Peserta didik mendapatkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima (Depdiknas, 2003). Refleksi dilakukan ketika pembelajaran berakhir, peserta didik merenung tentang kesalahannya dalam belajar lalu dia memperbaiki kesalahan tersebut dengan pengetahuan yang baru dia ketahui.

g) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan perkembangan belajar peserta didik. Gambaran perkembangan belajar perlu diketahui oleh guru agar bisa mengetahui bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Gambaran proses dan kemajuan belajar peserta didik perlu diketahui sepanjang proses pembelajaran. Karena itu penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir periode sekolah, tetapi dilakukan bersama secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran. Fokus penilaian adalah pada penyelesaian tugas yang relevan dan kontekstual serta penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil.<sup>21</sup>

c. Keterampilan Berbicara

1) Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan,

---

<sup>21</sup> Jeki Sepriady. *Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Sejarah*. Artikel. Universitas PGRI Palembang. Hlm. 106

serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>22</sup> Keterampilan berbicara di tingkat sekolah dasar yang diharapkan adalah kemampuan peserta didik berkomunikasi dengan baik, menceritakan pengetahuan dan pengalamannya, berlatih menyampaikan pendapat, dan melatih peserta didik untuk bertanya.

## 2) Urgensi Keterampilan Berbicara Bagi Peserta Didik

Aspek keterampilan bahasa yang harus dikuasai setelah mendengarkan yaitu berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena manusia merupakan makhluk sosial yang berbicara dengan orang lain setiap hari.

Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh peserta didik Sekolah Dasar karena keterampilan ini terkait langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Keberhasilan belajar peserta didik di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan lisannya. Peserta didik yang belum mampu berbicara dengan baik dan benar akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Artinya keterampilan berbicara berperan penting dalam pembelajaran karena melalui keterampilan tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan mendengarkan. Keterampilan berbicara sebagai keterampilan berbahasa diajarkan di sekolah dasar, khususnya kelas IV mempunyai tujuan melatih anak mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan sopan, memperkaya kosa kata, menumbuhkan atau mengembangkan perasaan keindahan konten dalam bahasa, dan mengembangkan keterampilan peran.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Andi Mas Ani. *Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Berbahasa Inggris Kelas VIII*. Vol. 2, No.1, 2018. hlm. 98

<sup>23</sup> Fatimah Nurul Afa dkk. *Keterampilan Berbicara Peserta didik Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster sederhana*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 1, No. 2. 2020. hlm. 87

### 3) Manfaat Keterampilan Berbicara

#### a) Memperlancar Komunikasi Antarsesama

Komunikasi antar manusia terbanyak dilakukan dengan lisan atau melalui berbicara. Oleh karena itu, secara mendasar bahwa kemampuan berbicara menduduki peranan penting dalam komunikasi antar sesama.

#### b) Mempermudah Pemberian Berbagai Informasi

Ketepatan dan kecepatan informasi yang diberikan melalui lisan dari seseorang kepada yang lain amat bergantung pada mutu dan kejelasan pembicaraan pemberi informasi. Oleh karena itu, orang yang mampu berbicara dengan baik kemungkinan besar dapat menyampaikan informasi secara tepat dan cepat kepada lawan bicaranya.

#### c) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Pembicara yang baik biasanya memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Karena dengan mantap mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya kepada orang lain, tanpa disertai keraguan. Dengan kata lain pembicara yang baik adalah seseorang yang mampu mengungkapkan sesuatu kepada orang lain dengan jelas dan bisa memahami keadaan lawan bicara atau mitra tuturnya.

#### d) Meningkatkan Kewibawaan Diri

Pembicara yang baik memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, secara langsung akan dapat meningkatkan kewibawaan dirinya pada saat dia tampil sebagai pembicara, sekaligus dimungkinkan kewibawaan itu akan akan menyatu atau berpengaruh terhadap keberadaan dirinya secara utuh. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, manfaat dari keterampilan berbicara adalah alat untuk memperlancar komunikasi antar sesama, mempermudah pemberian berbagai informasi,



meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kewibawaan diri.<sup>24</sup>

d. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Badan Standar Nasional Sekolah Dasar memandang bahwa Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.<sup>25</sup>

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa Bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang Pendidikan, tertama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.<sup>26</sup>

2) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia MI/SD

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Dimiyati. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

<sup>25</sup> Oman Farhohman. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. vol. 9, No. 1, 2017

<sup>26</sup> Nina Nurhasanah. *Peranan Bahasa sebagai Mata Pelajaran Wajib Di Indonesia*. Vol. 2, No 2, 2017, hlm. 87

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien, sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa Negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

### 3) Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sementara ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

#### a. Menyimak

Menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi Bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana tersebut.

#### b. Berbicara

Kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide gagasan, pikiran serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak.

#### c. Membaca

Membaca pemahaman menurut Tarigan merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi.

#### d. Menulis

Menurut Pranoto menulis merupakan menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.<sup>27</sup>

#### 2. Telaah Penelitian Sebelumnya

Sebelum membahas penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul terlebih dahulu penulis mempelajari pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya:

Dari sisi fokus penelitian sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu pertama, Iis Wulandari dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode CTL Kelas 3 SD Negeri 3 Simpang Agung". Skripsi ini menguraikan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Waktu yang dilakukan tiap siklusnya adalah tiga kali pertemuan. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu tes, observasi, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, bahwa metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 3 Simpang Agung. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada siklus 1 sebesar 51,85%

---

<sup>27</sup> Nafri Yanti, dkk. *Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahaperserta didik S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Korpus. Vol. 11, No. 1. 2018. hlm. 75-77



dan pada siklus 2 mampu mencapai 77,7%, maka target yang diinginkan tercapai untuk ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan sesuai target yang telah ditentukan yaitu 70%.

Persamaan pada skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi yang penulis angkat, penulis membahas implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan pada skripsi yang ditulis oleh Iis Wulandari fokus pada *penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mana pada penelitian yang ditulis oleh Iis Wulandari dilakukan Penelitian Tindakan Kelas.<sup>28</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh Ridha Indriana dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Peserta didik kelas IV MIN 26 Aceh Besar”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan beberapa siklus. Terdapat 4 komponen dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu keterampilan menulis dengan deskripsi peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siklus I dengan nilai presentase 59% dan pada siklus II dengan nilai presentase 87%.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengenai implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada keterampilan berbahasa Indonesia,

---

<sup>28</sup> Iis Wulandari. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode CTL Kelas III SD Negeri 3 Simpang Agung*. Skripsi. (Metro: IAIN Metro, 2019)



pada skripsi yang penulis angkat membahas implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan pada skripsi yang ditulis oleh Ridha Indriana yaitu penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* fokus pada keterampilan menulis peserta didik.<sup>29</sup>

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Khana Istiana dengan judul “Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD Negeri 02 Giriklompomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan variable yang dijadikan objek tindakan penelitian adalah variabel bebas variabel terikat. Adapun variable bebas yaitu *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan variable terikat yaitu hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas III SDN Giriklopomulyo dengan perolehan data ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 60% dan siklus II 84,85% atau mengalami peningkatannya sebesar 24,24%.

Persamaan skripsi ini dengan penulis yaitu sama-sama mengenai penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi yang penulis angkat membahas Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan pada Skripsi yang ditulis oleh Khana Istiana focus pada

---

<sup>29</sup> Ridha Indriana. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Peserta didik Kelas IV MIN Aceh Besar. Skripsi. (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018)

penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).<sup>30</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif meliputi kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>31</sup> Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian, dan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.<sup>32</sup>

### 2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yaitu yang menjadi tujuan penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul. Peneliti memilih di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul karena sekolah tersebut sudah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu dimana guru mengarahkan peserta didiknya untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pada dasarnya tujuan dari pendekatan kontekstual ini adalah peserta didik sebagai aktor utama sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Hal

---

<sup>30</sup> Khana Istiana. *Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD Negeri 02 Giriklopomulyo Sekampung, Lampung Timur*. Skripsi. (Metro: IAIN Metro, 2019)

<sup>31</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-1. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9

<sup>32</sup> Sudarwan Damin. *Menjadi Penulis Kualitatif*. Cet. Ke-1 (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm 41

tersebut akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena peserta didik mengetahui pemahaman secara langsung yang ada dalam kehidupan nyata mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru kelas dan peserta didik kelas 4, MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul Barat.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi adalah pengamatan serta pencatatan secara sistematis, terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah suatu kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan pada fakta-fakta lapangan maupun teks melalui panca indra secara langsung. Observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang takberstruktur. Kemudian Spradley, dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi pasif (*Passive participation*).<sup>33</sup> Peneliti datang ke tempat kegiatan MI Ma'arif Nu 02 Pasir Kidul dengan mengamati kegiatan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Wawancara Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

---

<sup>33</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 301



dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>34</sup> Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena peneliti memilih wawancara terstruktur dengan alasan wawancara terstruktur sangat efektif digunakan karena peneliti memiliki pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah dan guru wali kelas yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan oleh peneliti berupa lembar kerja peserta didik dan dokumen lainnya yang mendukung kelengkapan data dari penelitian ini. Dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantara yaitu mengenai gambaran umum MI ma'arif NU 02 Pasir Kidul, Rencana Pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, visi dan misi, kurikulum yang digunakan, tenaga pengajar, serta keadaan peserta didik di MI tersebut.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis data yang dapat digunakan. Pada penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah model analisis data, yaitu mulai dari produksi data, penyajian data, hingga verifikasi dan penyimpulan data.

---

<sup>34</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm. 304



a. Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menganalisis tema dan polanya serta membuang data yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Reduksi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang dianggap cukup untuk penelitian, yakni berkaitan dengan implmentasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV MI Al Ittihad Pasir Kidul. Kemudian peneliti membuang data-data yang sekiranya kurang mendukung dan tidak diperlukan bagi penelitian serta mengambil data-data yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu menampilkan data atau menyajikan data. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan. Dalam penyajian data peneliti menyajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yaitu mendeskripsikan, menggambarkan dan menceritakan. Selain dalam bentuk teks penyajian data juga di tampilkan dalam bentuk tabel, bagan dan uraian singkat, bagan maupun tabel. Dari data-data tersebut penulis mengelompokannya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dilakukan analisis secara mendalam apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut.

c. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah

dirumuskan sejak awal penelitian. Kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada pada penelitian sebelumnya.<sup>35</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka dimana nantinya akan berisi laporan penelitian yang mana di dalamnya berisi urutan sebuah penelitian atau riset yang dilakukan oleh peneliti. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini peneliti membaginya ke dalam tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Hasil Lolos Plagiasi, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Singkatan, dan Daftar Lampiran.

Pada BAB I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, hal ini diperlukan untuk mengetahui sesuatu yang mendasari pemilihan tema. Definisi konseptual, diperlukan untuk penegasan substansial judul. Rumusan masalah diperlukan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti dengan rinci. Tujuan dan manfaat penelitian, diperlukan untuk mengetahui sasaran yang diharapkan dapat menggunakan hasil studi ini. Sistematika pembahasan, diperlukan agar lebih mudah dalam menyusun maupun memahami isi penelitian ini.

BAB II Landasan Teori. Sub bab pertama adalah kerangka konseptual membahas tentang pertama, Implementasi Pembelajaran, pengertian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Pembelajaran dengan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, keterampilan berbicara peserta didik, pembelajaran Bahasa Indonesia MI/SD, hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia serta tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dan pada Sub kedua berisi tentang penelitian terkait.

---

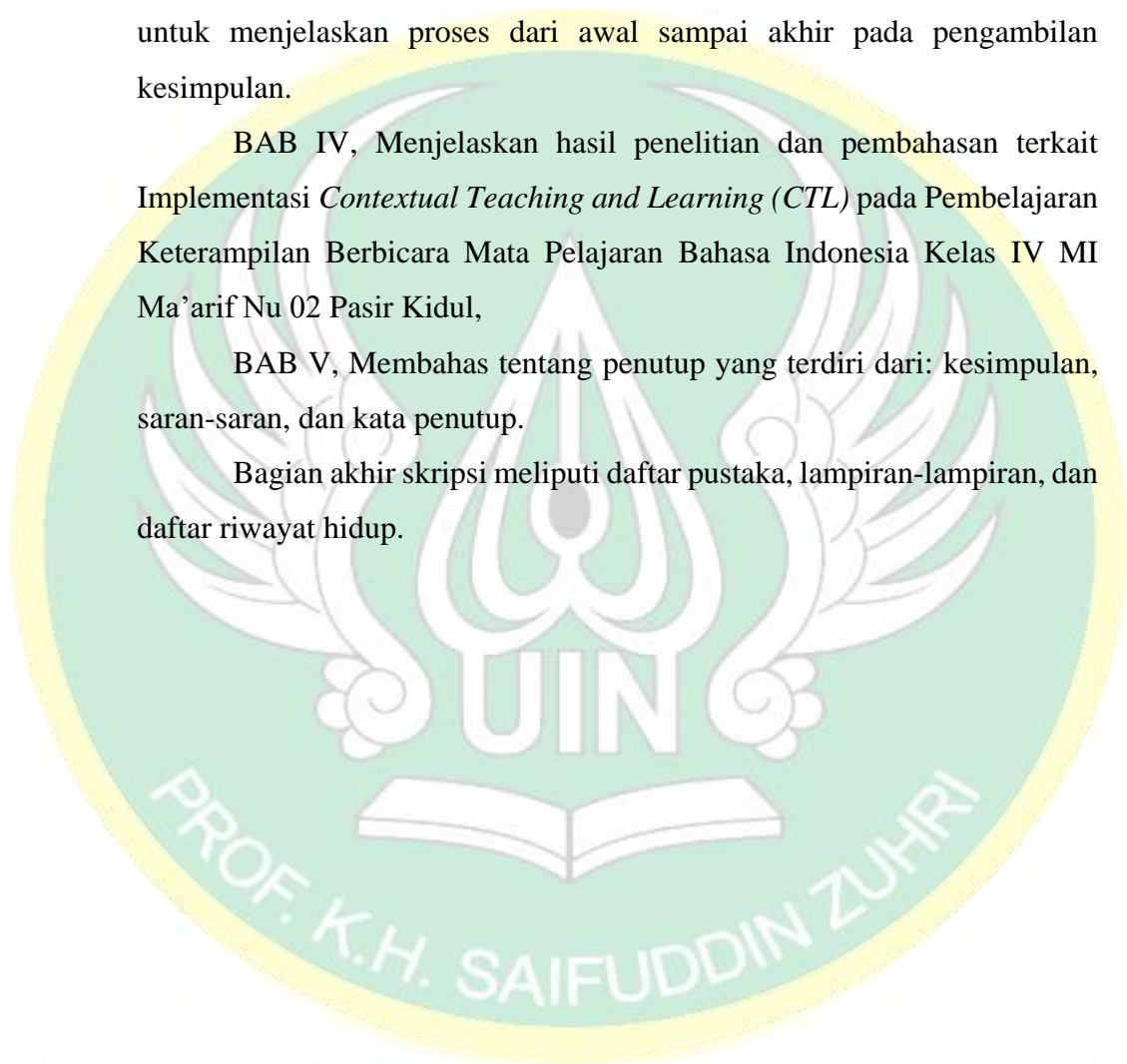
<sup>35</sup> Sutrimo Purnomo. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus TPQ Al Ittihad Teluk Purwokerto). Tesis. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 77

BAB III, Metode Penelitian, yang meliputi: jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Lalu dimensi kajian. Konteks penelitian berupa lokasi dan waktu, subjek dan informan penelitian, hal ini diperlukan untuk mengetahui dan mengenal objek yang dipilih. Metode pengumpulan data, hal ini diperlukan untuk mengetahui metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dan yang terakhir ada metode analisis data diperlukan untuk menjelaskan proses dari awal sampai akhir pada pengambilan kesimpulan.

BAB IV, Menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan terkait Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Ma'arif Nu 02 Pasir Kidul,

BAB V, Membahas tentang penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Menurut Mulyasa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, proses, konsep, kebijakan atau inovasi pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Sedangkan implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan implementasi pembelajaran adalah suatu kegiatan, tindakan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dengan memanfaatkan strategi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

##### 2. Tahap-tahap Implementasi

###### a. Perencanaan

Menurut Sanjaya, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>37</sup>

Dengan kata lain perencanaan pembelajaran adalah segala sesuatu yang disusun atau direncanakan dengan mempertimbangkan segala aspek yang dapat mendukung pembelajaran yang sistematis sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Muhammad Zaki Ahadiat. *Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Malaysia*. Universitas Negeri Semarang, 2020. hlm. 2

<sup>37</sup> Wahyudin Nur Nasution. *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur*. Jurnal Ittihad. Vol. 1, No. 2, 2017. hlm. 187.



## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menurut Djamarah adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Sedangkan menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan komunikasi yang edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses sistmatis untuk menentukan nilai sesuatu (kegiatan, unjuk-kerja, proses, orang dan objek lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Menurut M. Chabib Thoha evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>39</sup>

Jadi, evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai hasil belajar melalui penilaian atau pengukuran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

---

<sup>38</sup> Havivah Fadillatul H dan Asep Ahmad Sopandi. *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Bagi anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB Negeri 1 Lima Kaum*. Jurnal Multidiciplinary and Development. Vol. 2, No. 2, 2020. 101

<sup>39</sup> Idrus L. *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 9, No. 2, 2019. hlm. 922

## A. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

### 1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

*Contextual* berasal dari kata *contex* yang berarti hubungan, konteks, suasana, atau keadaan. Menurut Sanjaya pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat diartikan sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi yang nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya.<sup>40</sup>

Sedangkan itu, menurut Mulyaasa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian lain dari *Contextual Teaching and Learning (CTL)* disampaikan oleh Johnson yang mendefinisikan sebagai sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, atau dapat juga di definisikan bahwa CTL merupakan suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa uraian pengertian tentang pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dapat ditarik kesimpulan bahwa CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik yang mana peserta didik dituntut untuk aktif dan

---

<sup>40</sup> Imam Azhar. *Urgensi Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Tingkat Dasar*. Vol. 1, No. 1. 2019. Hlm. 9

<sup>41</sup> Johnson Elaine B. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007. hlm. 8

berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan cara menemukan secara mandiri dan praktik secara langsung, sehingga guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didiklah yang menjadi subjek atau peran utama dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Miftahul Huda ada 3 hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menerapkan CTL dalam kegiatan pembelajaran yaitu *Pertama* CTL menerapkan proses keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan materi. *Kedua*, CTL mendorong peserta didik agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Dalam hal ini, peserta didik adalah sebagai aktor utama dalam kegiatan pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator, artinya guru berperan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik mencari hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata peserta didik. Artinya, setelah peserta didik mengetahui keterkaitan antara teori yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik maka diharapkan peserta didik mampu menerapkan teori atau materi yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Jadi, peran guru di dalam kelas yang dikelola dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah memberikan pengarahan terhadap peserta didik dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dengan memanfaatkan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan disusun dalam rencana pembelajaran akan tercapai.

Dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* guru tidak hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah ataupun menuntut peserta didik untuk menghafalkan materi seperti



yang dilakukan guru klasik namun konsep pembelajaran CTL ini memiliki konsep pembelajaran yaitu guru memperhatikan pengelolaan kelas dengan baik, strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah strategi yang sesuai dengan materi, sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta sesuai dengan lingkungan sekolah, selain konsep metode CTL juga memiliki komponen atau langkah-langkah penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* seperti mengembangkan pemikiran peserta didik untuk belajar dengan cara bekerja sendiri, mengembangkan sifat ingin tau dan keterampilan bertanya peserta didik, menciptakan masyarakat belajar atau diskusi dan kerjasama, mengadirkan model atau media sebagai contoh dalam pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam proses kependidikan, metode pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hubungan antara metode pembelajaran dengan tujuan Pendidikan dapat dikatakan sebuah hubungan sebab akibat, jadi jika metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan kemungkinan besar akan mencapai titik kesuksesan atau dapat dikatakan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

Artinya: “segala sesuatu ada caranya (metodenya). Dan cara (metode) untuk masuk surga adalah ilmu. (H.R. Ad-dhalimi).<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Galuh Nashrullah. *Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadist*. Jurnal Transformarif (Islamic Studies). Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 64



## 2. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Ada beberapa karakteristik pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diantaranya sebagai berikut:

### a. Kerjasama

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif dalam kelas salah satunya yaitu dengan adanya kerjasama antar teman kelas. Kerjasama dilakukan antar teman kelas satu sama lain baik untuk berdiskusi memecahkan masalah ataupun bekerjasama dalam mentaati peraturan yang ada supaya kegiatan pembelajaran efektif dan efisien.

Tujuan dari adanya kerjasama dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, dengan meningkatkan komunikasi antar teman dan melatih berdiskusi, yang mana nantinya juga akan di praktikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

### b. Saling menunjang

Kegiatan saling menunjang yaitu kegiatan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Artinya, dalam proses pembelajaran kegiatan kerjasama antara peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diartikan saling baik antara teman sekelas ataupun antara guru dan peserta didik. Guru membantu murid dalam memahami materi, mengarahkan proses pembelajaran, serta membantu memberi solusi apabila terdapat masalah yang dihadapi peserta didik. Sementara itu, peserta didik saling menunjang antarteman kelasnya ketika terdapat teman kelas yang belum memahami pelajaran, tertinggal dalam pembelajaran dan jika teman kelas mengalami kesulitan dalam belajar.

c. Menyenangkan dan tidak membosankan

Dalam lingkungan kelas guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan, karena suasana kelas dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bisa di dukung oleh pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, strategi dan metode pembelajaran yang efektif, pengelolaan kelas yang bagus, dan setting tempat duduk yang kreatif.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik akan lebih nyaman serta bebas aktif dalam kelas, berani untuk mencoba atau eksperimen, percaya diri untuk bertanya, enjoy dalam memahami materi pembelajaran, meningkatkan konsentrasi dan kefokusannya peserta didik dalam belajar, dan meningkatkan rasa ingin tau peserta didik terhadap apa yang dipelajari. Dengan kegiatan pembelajaran yang efektif maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

d. Belajar dengan bergairah

Belajar dengan bergairah adalah belajar dengan penuh semangat, atau belajar dengan antusias yang tinggi, belajar dengan sungguh-sungguh. Ketika memiliki motivasi belajar dengan semangat yang tinggi, peserta didik akan mendapat pengaruh positif terhadap capaian kompetensi peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

e. Pembelajaran Terintegrasi

Pembelajaran terintegrasi adalah memadukan memadukan satu pembelajaran/mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain dengan tujuan memadukan dua atau tiga keterampilan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Wiwin Herwina. Pengembangan Model Pembelajaran Terintegrasi Soft Skill dan Hard Skill Dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar Pada Lembaga Kursus. Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan Dikmas. Vol. 13, No.1, 2018. hlm. 40

Jadi pembelajaran terintegrasi bertujuan membantu peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang digabungkan dalam satu tema. Misalnya, satu tema atau subtema memadukan antara mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran IPS. Otomatis dengan adanya 2 muatan pembelajaran perlu memadukan beberapa keterampilan, misalnya keterampilan menulis dan keterampilan berbicara.

f. Menggunakan berbagai sumber

Sumber belajar adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar.<sup>44</sup> Jadi, sumber belajar adalah suatu informasi yang kita dapatkan, dan kemudian akan digunakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya guru dan buku panduan saja tetapi juga data, peralatan atau media, teknik atau metode, fasilitas sekolah seperti perpustakaan atau fasilitas umum seperti museum, dan lain sebagainya.

g. Peserta didik aktif

Dalam implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* peserta didik adalah sebagai aktor utama dan guru adalah sebagai fasilitator. Jadi guru berperan mengarahkan dan membimbing peserta didik dan peserta didik mencari serta menemukan makna pembelajaran tersebut, sehingga akan melatih kemampuan peserta didik berpikir kritis.

h. *Sharing* dengan teman

Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu komunikasi baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. kegiatan *sharing* antar teman dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, selain itu juga dapat menambah wawasan

---

<sup>44</sup> Samsinar S. *Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan. Vol. 13, No. 2. 2019. Hlm. 195

pengetahuan dari pengalaman masing-masing teman dengan latar belakang yang berbeda.

Dalam kegiatan berdiskusi dalam kelas tentunya dalam memecahkan masalah dan mencari solusi juga membutuhkan sharing antara satu pendapat dengan pendapat yang lain selanjutnya didiskusikan untuk hasil yang mufakat. Dengan hal itu maka akan menumbuhkan jiwa saling mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

i. Peserta didik kritis guru kreatif

Metode penyampaian guru kepada peserta didik akan sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir peserta didik. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran seperti memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dengan menyesuaikan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik. Sedangkan peserta didik dituntut untuk dapat berlatih berpikir kritis yaitu dengan menganalisa, mengembangkan ide pemikiran, berpikir abstrak dengan tujuan peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan masalah, dan dapat mengambil keputusan dengan alasan yang logis dan rasional, dan juga mampu membuat evaluasi terhadap masalah yang dihadapi.

- j. Dinding kelas dan orong-lorong kelas penuh dengan hasil karya peserta didik (peta-peta, gambar, artikel)
- k. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya peserta didik, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik, dan lain-lain.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Rusman. Rusman. *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press), 2012 hlm. 198



### 3. Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

#### a. Konstruktivisme (*Conctructivism*)

Konruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman.<sup>46</sup> Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka dengan cara berpikir kritis melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didik menjadi aktor utama atau pusat kegiatan belajar mengajar sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator atau membantu peserta didik dalam memberikan pelayanan terhadap apa yang dibutuhkan peserta didik.

Adapun tugas guru dalam memfasititasi kegiatan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan pembelajaran bermakna dan relevan bagi peserta didik.
- 2) Memberikan kesempatan peserta didik menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- 3) Menyadarkan peserta didik agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Konruktivisme merupakan landasan CTL oleh karena itu ditekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan, tetapi belajar merupakan suatu proses atau kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya.

---

<sup>46</sup> Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran*. (Jakarta:Kencana), 2006, 262

b. Menemukan (*Inquiry*)

Kegiatan Inquiry yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.<sup>47</sup>

Dengan adanya metode inquiry pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik yaitu hasil dari menemukan sendiri. Karena tujuan dalam kegiatan belajar yaitu dapat mengembangkan mental, intelektual, emosional, maupun karakter pribadinya. Adapun langkah-langkah proses inquiry adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mengamati dan melakukan observasi dengan membaca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi atau data sebanyak-banyaknya dari suatu objek yang diamati.
- 3) Menganalisis dan menyampaikan hasil karya baik dalam laporan, tulisan, gambar, bagan, tabel ataupun yang lainnya.

c. Bertanya (*Questioning*)

Menurut Hasibuan keterampilan bertanya adalah ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal.<sup>48</sup> Pada dasarnya kegiatan pembelajaran adalah proses berkomunikasi antara guru sebagai penyampai pesan dan murid sebagai penerima pesan atau informasi. Jadi pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses tanya jawab baik antara guru dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Ketika peserta didik bertanya itu merupakan suatu respon dari rasa keingintahuan peserta didik dan ketika siswa mampu menjawab pertanyaan itu mencerminkan bahwa peserta didik mampu berpikir kritis.

---

<sup>47</sup> Siti Zulaichah, dkk. *Model Pembelajaran Level Of Inquiry*. Seminar Nasional Pendidikan Sains. Universitas Sebelas Maret, 2019. Hlm. 2

<sup>48</sup> Indriyani. *Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar di TK Baiturrahman*. Jurnal Audhi, Vol. 2, No.1, 2019. Hlm. 2

Adapun manfaat kegiatan bertanya adalah:

- 1) Menggali informasi tentang kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran.
- 2) Membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar.
- 3) Merangsang keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu
- 4) Membimbing peserta didik untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam konsep learning community dikatakan bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasamadengan orang lain baik berupa sharing antar teman, antar kelompok dan antar yang tahu dengan yang belum tahu. Masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran. Sebagai contoh peserta didik yang tau memberitahu yang belum tahu, peserta didik yang cepat belajarnya di dorong untuk membantu yang lambat belajarnya, dan peserta didik yang mempunyai kemampuan tertentu menularkan kepada teman yang lain.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan pada dasarnya adalah mendemonstrasikan suatu kinerja agar peserta didik dapat mencontoh, belajar dan melakukan sesuatu sesuai dengan model yang diberikan. Model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik ataupun mendatangkan dari luar. Misalkan ada siswa yang memiliki keahlian tertentu disuruh guru untuk menunjukkan kepada teman-temannya.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berpikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Kegiatan ini dapat dilakukan diakhir pembelajaran dengan cara guru menyisakan waktu sejenak agar peserta didik melakukan refleksi. Refleksi yang dilakukan misalnya

guru memberikan pertanyaan secara langsung tentang apa yang diperoleh hari itu. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengingat kembali materi apa yang telah dipelajarinya dari awal pembelajaran hingga akhir selanjutnya peserta didik mengemukakan pengalamannya secara bebas dengan menggunakan bahasanya sendiri sehingga diperoleh kesimpulan tentang pengalaman belajarnya.<sup>47</sup>

g. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

*Assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar peserta didik. dalam pembelajaran berbasis CTL, gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui guru agar dapat memastikan peserta didik mengalami pembelajaran yang benar. Fokus penilaian adalah pada penyelesaian tugas yang relevan dan kontekstual serta penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil.<sup>48</sup> Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya) atau berunding. Berbicara adalah bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh manusia dalam rangka pengungkapan gagasan dan ide yang telah disusunnya dalam pikiran.<sup>49</sup>

Berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada orang

<sup>47</sup> Dedy Juliandri Panjaitan. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. Vol. 1, No. 1. Th 2016. Hlm. 4-7

<sup>48</sup> Nisrokha. *Authentic Assesment (Penilaian Otentik)*. Jurnal Madaniyah. Vol. 8, No. 2. 2018. hlm. 211

<sup>49</sup> Suwarti Ningsih. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Peserta didik Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kab. Morowai*. Vol.2, No. 4. hlm. 245



lain. Seseorang dikatakan terampil berbicara, apabila seseorang mampu menyampaikan gagasan pikiran dan perasaan kepada lawan bicara sehingga lawan bicara dapat memahami apa yang disampaikan oleh pembicara.<sup>50</sup>

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya kepada orang lain sebagai pendengar.<sup>51</sup> Berbicara adalah tuntutan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan bahasa.

## 2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Berbicara mempunyai banyak tujuan yang penting untuk mengembangkan potensi serta kreativitas seseorang agar semakin terampil dan terbiasa dalam berbicara berdasarkan kata dan kalimat yang benar dan efektif. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk mengungkapkan gagasan, dan pikiran .

Tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar yaitu untuk melatih peserta didik agar terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara peserta didik dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan.<sup>52</sup>

Keterampilan berbicara dapat perlu dilatih kepada anak sejak dini atau peserta didik di jenjang SD/MI, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain.

<sup>50</sup> Daeng Nurjamal dkk. *Terampil Berbahasa*. Bandung; Alfabeta CV. 2011. Hlm. 4

<sup>51</sup> Tatu Hilaliyah. *Tes Keterampilan Berbicara Peserta didik dalam Pembelajaran*. Vol. 2, No. 1. 2017. hlm. 84

<sup>52</sup> Fatimah Nurul Afa, dkk. *Keterampilan Berbicara Peserta didik Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 1, No. 2, 2020. Hlm. 87

### 3. Manfaat Keterampilan Berbicara

#### a. Memperlancar Komunikasi antar Sesama

Komunikasi antar manusia paling banyak dilakukan dengan menggunakan lisan atau melalui berbicara. Oleh karena itu, pada dasarnya kemampuan berbicara memiliki peranan penting dalam komunikasi antar sesama.

#### b. Mempermudah Pemberian Berbagai Informasi

Informasi akan mudah didapat ketika seseorang memiliki keterampilan dalam berbicara. Karena keterampilan berbicara berpengaruh dalam kelancaran dalam berkomunikasi antar sesama.

### 4. Keterkaitan Keterampilan Berbicara dengan Keterampilan Berbahasa Lainnya

#### a. Hubungan Berbicara dengan Menyimak

##### 1) Seorang anak belajar berbicara dimulai dengan menyimak

Kemampuan berbicara seseorang dimulai dengan proses menyimak, terutama pada anak-anak yang baru belajar berbicara. Seorang anak akan mendengarkan kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang di sekitarnya. Setelah menyimak dan mendengarkan akan menimbulkan pemahaman dan anak akan menirunya. Oleh karena itu, untuk mengajar anak berbicara, dimulai dari mengajarkan kata-kata dengan pelafalan yang tepat.

##### 2) Terjadinya pergantian peran antara penyimak dan pembicara

Komunikasi dapat berlangsung karena adanya pembicara dan penyimak. Dalam komunikasi, kedua peran tersebut dapat saling bergantian. Ketika pihak I berbicara, pihak II berperan sebagai penyimak. Ketika penyimak memberikan respon terhadap apa yang disampaikan pembicara, pada saat itu terjadi perubahan peran, yaitu pihak II yang awalnya berperan sebagai penyimak berganti menjadi pembicara begitupun sebaliknya.

#### b. Hubungan Berbicara dengan Membaca

- 1) Berbicara dapat dijadikan bentuk reproduksi dari proses membaca

Seperti halnya menyimak, membaca juga dapat dijadikan cara untuk mendapatkan bahan-bahan pembicaraan. Pada tahap persiapan, bahan-bahan dikumpulkan dan dipilih-pilih sesuai dengan kebutuhannya melalui proses membaca. Hal ini dapat dilakukan dengan studi pustaka untuk mencari referensi-referensi yang berkaitan yang kemudian dikemas menjadi bahan pembicaraan.

- 2) Membaca dapat menjadi sarana efektif dalam memandu kegiatan berbicara

Kegiatan berbicara berkaitan dengan kesiapan mental pembicara. Ketidaksiapan mental dapat menjadi kendala yang cukup berarti dalam berbicara. Kendala tersebut dapat berupa mendadak, gugup, dan sebagainya. Untuk mrngantisipasi kendala tersebut, dapat dibantu dengan membuat catatan tentang pokok-pokok yang akan diuraikan. Catatan tersebut berperan dalam membantu kelancaran berbicara tentunya melalui proses membaca.

#### c. Hubungan Berbicara dengan Menulis

- 1) Kemampuan menulis dapat dijadaikan sarana pendukung bagi kemampuan berbicara

Kegiatan berbicara juga memerlukan naskah tertulis, ketika seseorang akan berbicara di depan umum seperti berpidato, ceramah ilmiah, presentasi, maka akan membutuhkan bahan pidatonya dengan cara ditulis terlebih dahulu.

- 2) Menulis sangat diperlukan saat berbicara dialog

Kegiatan berbicara yang bersifat dialog, misalnya wawancara, maka pewawancara membutuhkan pedoman wawancara dengan tujuan wawancara yang dilakukan bersifat

terstruktur maka pedoman wawancara tersebut harus ditulis terlebih dahulu.<sup>53</sup>

### C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

#### 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan.

Jadi pembelajaran bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan agar mengetahui tata bahasa yang baik sehingga dapat mengembangkan 4 keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

#### 2. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir atau bernalar, sarana persatuan dan sarana kebudayaan. Pernyataan ini menyatakan bahwa guru-guru sekolah dasar harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia. Di samping mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa yang baik dan benar, guru harus dapat mengembangkan kebiasaan serta kemampuan berpikir nalar dan kreatif secara tertib melalui bahasa yang tertib pula. Untuk itu, keterampilan berbahasa Indonesia sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar, terlebih lagi bahasa Indonesia merupakan bahasa yang resmi di Indonesia.

#### 3. Cakupan Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi

---

<sup>53</sup> Iib Marzuqi. *Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. (Surabaya: CV Istana), 2019 hlm. 2-4



a. Perkembangan Bahasa Anak

Terdapat tiga fase perkembangan bahasa yaitu perkembangan enaktif (periode melakukan tindakan dan pekerjaan), fase ikonik (perkembangan khayalan 1-4 tahun) dan fase simbolik (anak menggunakan simbol bahasa) pada anak sekolah.<sup>55</sup>

b. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan

Pembelajaran keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan. Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif karena pembaca akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru.

c. Pembelajaran Sastra

Karya sastra memenuhi berbagai kebutuhan rohani dan menanamkan nilai-nilai pada peserta didik. melalui karya sastra anak dapat memaknai dunia mereka seperti cerita yang melukiskan seseorang anak yang sering menolong sehingga disayangi oleh guru dan teman-temannya. Selain itu, dengan karya sastra dapat membangkitkan rasa ingin tahu mereka, menjadikan pengalaman lebih bermakna, sebagai contoh sebelum ke kebun binatang peserta didik disarankan untuk membaca buku tentang binatang atau ceritanya.

a. Pembelajaran Terpadu dan Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang dalam pelaksanaannya memadukan aspek-aspek bahasa. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa antara aspek keterampilan tidak boleh dipisahkan, keempat aspek tersebut dapat dipadukan.

---

<sup>55</sup> Ali Mustadi. *Strategi pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: UNY Press), 2021. hlm. 39

b. Evaluasi Pembelajaran Membaca dan Menulis

Evaluasi atau penilaian merupakan alat ukur pencapaian tujuan. Penilaian dapat berbentuk tes dan non-tes. Evaluasi pembelajaran membaca permulaan mencakup ketepatan menyuarakan kalimat, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan pemahaman makna atau isi bacaan.<sup>56</sup>

Evaluasi pembelajaran menulis permulaan, yang menjadi tujuan adalah menulis kata dengan kalimat sederhana, menceritakan dan menulils benda-benda yang dikenal di sekitar dengan kalimat sederhana.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Menyimak/mendengarkan

Menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh pemahaman, apresiasi dan evaluasi.<sup>57</sup> dalam proses menyimak, diawali dengan kegiatan mendengarkan bahan yang disimak oleh peserta didik (penyimak), selanjutnya bahan simakan dipahami berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik yang dimaksud, kemudian dalam proses pemahaman tersebut terjadilah proses evaluasi menghubungkan topik yang disimak dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. setelah proses tersebut selesai, barulah peserta didik memberikan respon terhadap isi bahan yang disimaknya.

Adapun tujuan menyimak yaitu untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara.

---

<sup>56</sup> Ali Mustadi. *Strategi pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar....* hlm. 39

<sup>57</sup> Erlinda Simanungkalit. *Keterampilan Berbahasa Indonesia.* (Yogyakarta: Penerbit Ombak), 2019. Hlm. 15

## b. Berbicara

Berbicara adalah suatu kegiatan kemampuan berbahasa untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pendapat, pikiran, dan isi hati kepada orang lain dalam menjalin komunikasi dalam lingkup kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup> Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi yang dalam proses tersebut terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan). Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah ke simbol-simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sebaiknya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

## c. Membaca

Tarigan berpendapat membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambing-lambang bahasa tulis.<sup>59</sup> Jadi, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan tersebut, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan tersebut.

Adapun tujuan membaca diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan informasi faktual.
- 2) Memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis.
- 3) Memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang.
- 4) Memperoleh pemahaman.
- 5) Memperoleh kesenangan.

---

<sup>58</sup> Erlinda Simanungkalit. *Keterampilan Berbahasa Indonesia...* hlm.15

<sup>59</sup> Erlinda Simanungkalit. *Keterampilan Berbahasa Indonesia...* hlm.17

#### d. Menulis

Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhri menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, dan pengungkapan perasan dengan menggunakan bahasa tulis.<sup>60</sup>

Adapun tujuan dari keterampilan menulis supaya pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan, sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan tulisan.

#### A. Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Dalam Pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang dapat mempermudah guru dalam mengimplementasikannya yaitu:

##### a. Invitasi

Pada tahap invitasi, peserta didik didorong untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran ini. Pada tahap invitasi guru memberikan pertanyaan stimulus dengan memberikan pertanyaan problematika mengenai fenomena kehidupan sehari-hari kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

##### b. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan menganalisis atau menemukan konsep melalui kegiatan pengumpulan data dalam kegiatan yang dirancang oleh guru. Seperti peserta didik berdiskusi dalam kelompok mengenai permasalahan yang sedang dipelajari.

##### c. Penjelasan

Pada tahap penjelasan, peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan penjelasan atau mempresentasikan hasil diskusinya

<sup>60</sup> Erlinda Simanungkalit. *Keterampilan Berbahasa Indonesia...* hlm.17



bersama kelompoknya. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan atau tulisan.<sup>61</sup>

d. Pengambilan Tindakan

Pada tahap pengambilan tindakan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan baik secara individu atau kelompok dalam merespon pemecahan masalah tersebut.



---

<sup>61</sup> Kartika Wijayanti. *Implementasi CTL Untuk meningkatkan Kemampuan berpikir Kongsruktivistik Peserta didik dalam Pembelajaran IPA*. UIN Raden Intan Lampung, 2021. Hlm.35

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian diperlukan adanya pendekatan untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat membuktikan keabsahan dari data yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan oleh penuli dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, adapun teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Albi Anggito penelitian Kualitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain.<sup>63</sup>

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena untuk menganalisis dan mendeskripsikan objek penelitian sehingga untuk mengkaji data yang diperoleh dari narasumber diperlakukan metode alami seperti wawancara langsung dengan narasumber sehingga akan diperoleh jawaban yang realitas sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah dan peserta didik.

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk memperoleh data yang valid mengenai implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pencarian gambaran

---

<sup>62</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta, 2018) hlm.9.

<sup>63</sup> Ali Anggito dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, Jejak, 2018) hlm.9.

dan deskripsi di MI Al Ittihad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas untuk dijadikan subjek penelitian.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Peneliti melakukan peneliti disini karena sekolah tersebut sudah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sehingga realitas tersebut sangat relevan dengan penelitian ini. Selain itu juga belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya terkait Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April-29 Mei 2023.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian yang dilakukan adalah implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian antara lain:

#### **a. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul yang bernama ibu Ngatmi, S.Pd., berusia 55 tahun. Meskipun beliau adalah sosok perempuan namun beliau merupakan sosok yang sangat bertanggung jawab dan disiplin. Ibu Ngatmi, S.Pd., selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul akan menjadi sumber pengambilan data terkait dokumentasi dan berkas yang dibutuhkan dalam penelitian seperti profil sekolah, visi misi sekolah, data

pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik dan data tentang kelembagaan sekolah.

b. Guru kelas

Guru kelas 4 MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul adalah beliau ibu Siti Masruroh, S.Pd., akan menjadi sumber pengambilan data atau informasi yang berkaitan dengan implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul.

c. Peserta didik kelas 4

Peserta didik kelas 4 juga akan menjadi sumber data dan informasi terkait penelitian ini, karena peserta didik adalah aktor atau subjek utama dalam pembelajaran dan penelitian ini. Melalui peserta didik kelas 4 akan diperoleh data atau informasi terkait keefektifan model CTL, peningkatan keterampilan berbicara peserta didik, hasil belajar peserta didik dan kendala yang dialami peserta didik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Pada penelitian ini dilakukan observasi terkait implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 11 Mei 2023, 15 Mei 2023, 22 Mei 2023, dan 29 Mei 2023.

Dalam Penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan pasif yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tetapi peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan. Menurut Djarm'an Satori observasi partisipan pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam



kegiatan tersebut.<sup>64</sup> Peneliti memilih teknik observasi partisipan pasif dengan tujuan supaya peneliti bisa lebih fokus terhadap objek yang diamati sehingga observasi yang dilakukan mendapatkan data yang valid dan sesuai realita keadaan yang diamati.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan untuk mengamati implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul. Dalam observasi peneliti mencari beberapa data atau informasi yang berkaitan dengan implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, selain itu juga media yang digunakan, dan strategi yang digunakan.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur sehingga persoalan yang peneliti munculkan terkait penelitian ini bisa terjawab dengan maksimal oleh para narasumber sehingga dapat memperkuat hasil observasi. Peneliti memilih wawancara terstruktur dengan alasan wawancara terstruktur sangat efektif digunakan karena peneliti memiliki pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya kemudian para narasumber diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait data atau informasi yang dibutuhkan dan peneliti mencatat jawaban dari narasumber dengan menggunakan alat bantu seperti buku catatan untuk mencatat ataupun handphone untuk merekam jawaban dan mendokumentasikan kegiatan. Sehingga data yang diperoleh terjamin keabsahannya. Adapun sumber informasi yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020). hlm. 144

- a. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul Purwokerto Barat, melalui kepala madrasah ini akan dilakukan wawancara terkait dengan proses pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul, profil madrasah, visi misi madrasah, dan kondisi guru serta kondisi peserta didik.
- b. Guru kelas 4 MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul Purwokerto Barat, dengan guru kelas 4 akan dilakukan wawancara terkait dengan implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
- c. Peserta didik kelas 4 MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul Purwokerto Barat. Melalui peserta didik akan dilakukan wawancara mengenai tanggapan peserta didik terkait implementasi implelementasi model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh data atau informasi terkait implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul dari segi perencanaan pembelajara, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara, karena dengan adanya dokumentasi hasil penelitian akan lebih bisa dipercaya. Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data/informasi dalam bentuk dokumen yang dapat mendukung penelitian.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data dari madrasah berupa RPP, foto pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, dan hasil kerja peserta didik.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menyusun mengolah dan menghubungkan semua data yang didapatkan di lapangan sehingga didapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data penelitian yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah tahap analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti:

### 1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi ini peneliti menyusun ringkasan data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang didapat dari hasil pengamatan langsung atau observasi di lapangan berkaitan dengan implemtasi *Contextual Teachiing and Learning (CTL)* pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Pasir Kidul.

### 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah diketahui.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif mengenai implemtasi *Contextual Teachiing and Learning (CTL)* pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Pasir Kidul yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian ditelaah dan dipahami kemudian dianalisis oleh peneliti. Sehingga akan memberi kemudahan bagi peneliiti untuk memahami apa yang terjadi dan menarasikannya dalam bentuk tulisan dengan harapan agar apa yang dimaksudkan oleh peneliti sama dengan apa yang dipahami oleh para pembaca.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data.<sup>65</sup> Tujuan dari verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah untuk membandingkan antara satu data dengan data yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan dari persoalan yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis akan menyimpulkan persoalan yang berkaitan dengan implemtasi *Contextual Teachiing and Learning (CTL)* pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Pasir Kidul Purwokwerto Barat. Kesimpulan dan verifikasi yang peneliti lakukan berdasarkan pada keseluruhan data yang diperoleh dari berbagai narasumber mengenai informasi implemtasi *Contextual Teachiing and Learning (CTL)* pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Pasir Kidul Purwokerto Barat.

---

<sup>65</sup> Nursipah. *Penelitian Kualitatif...* hlm.88



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBELAJARAN

#### A. Tahapan Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

##### 1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 29 April 2023 di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul bersama guru kelas IV yaitu ibu Siti Muniroh, S.Pd., tahap perencanaan pembelajaran hal yang harus dipersiapkan guru yaitu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan ketika menyusun RPP itu disesuaikan dengan silabus dan panduan kurikulum serta disesuaikan dengan materi yang ada di buku tematik peserta didik kelas IV hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah guru dalam mengelola kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV hal-hal yang harus di persiapkan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam kelas yaitu:

##### a. Materi Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran guru tentunya mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu sesuai materi yang ada di buku panduan peserta didik atau ditambah dari sumber belajar yang lain. Sebagai guru profesional guru dituntut memahami materi tersebut dan memiliki wawasan yang luas akan pemahaman materinya.

##### b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang guru kelas IV gunakan yaitu metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang di sesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

c. Media Pembelajaran

Adapun media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru kelas IV yaitu memanfaatkan sarana prasana yang ada di lingkungan sekolah serta di sesuaikan dengan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Media pembelajaran yang sering digunakan diantaranya buku, gambar dan hasil proyek peserta didik

d. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala peralatan atau alat bantu yang digunakan guru atau peserta didik untuk meningkatkan terjadinya kegiatan pembelajaran.<sup>66</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV sumber belajar yang digunakan di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul yaitu buku tematik peserta didik kelas IV semester 2 LP Ma'arif NU.

e. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas IV tahap evaluasi pembelajaran guru memberikan latihan di akhir pertemuan pembelajaran sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik. Adapun latihan tersebut bisa berupa latihan soal pengayaan, tugas tertulis, ataupun praktik. Adapun evaluasi pembelajaran yang dilakukan di akhir semester yaitu Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas IV Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan administrasi guru yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus membuat RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya RPP maka dapat dijadikan acuan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka dari itu kegiatan pembelajaran akan lebih terstruktur dan sistematis

---

<sup>66</sup> Muhammad. *Sumber Belajar*. (Mataram: Sanabil Creative, 2018), hlm. 2

sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam pembuatan RPP harus di sesuaikan dengan silabus dan panduan kurikulum, dan buku panduan peserta didik. Komponen RPP terdiri dari kompetensi inti yang harus dicapai, Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran pembuka, inti dan penutup, sampai dengan pada tahap evaluasi dan penilaian.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari perencanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru dengan matang dan terstruktur. Semakin baik perencanaan pembelajaran yang dibuat maka implementasi pembelajarannya semakin baik pula dan pastinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul kegiatan pembelajaran aktif di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul dimulai pukul 07.30-11.55 WIB untuk kelas tinggi, sedangkan untuk kelas rendah dimulai pukul 07.30-11.30 WIB. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul mengimplementasikan kurikulum 2013 dimana guru berperan sebagai fasilitator dan murid sebagai subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik dituntut untuk aktif dan kritis dalam kegiatan pembelajaran sedangkan guru mengarahkan, membantu kesulitan-kesulitan peserta didik dan memberikan penjelasan apa yang belum dipahami oleh peserta didik. pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran peneliti akan memberikan gambaran terkait dengan Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul Purwokerto Barat.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 April 2023 dengan guru kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul Purwokerto Barat Ibu Siti Muniroh menjelaskan Persiapan yang guru lakukan antara lain membuat



RPP, menguasai materi pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan strategi dan metode pengelolaan kelas. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas mengimplementasikan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning (CTL)* dengan menerapkan 7 komponen yaitu *inquiry, constructivisme, questioning, modelling, learning community, reflection* dan *authentic assessment*. Selanjutnya pada tahap evaluasi guru mengajak siswa untuk berlatih mengerjakan soal pengayaan yang terdapat pada buku tematik siswa dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

a. Data observasi ke 1

Hari/tanggal : 11 Mei 2023

Tema 9 : Kayanya Negeriku

Sub tema : Kekayaan Sumber Energi di Indonesia

Pembelajaran : 1

Kelas/smst : 4/2

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Mei 2023 di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul kelas IV guru memulai pembelajaran tematik pada pukul 08.30 selanjutnya guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka kemudian peserta didik menjawab salam dengan seksama. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa terlebih dahulu, guru dan peserta didik berdoa bersama mengawali kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Setelah selesai berdoa guru mengecek presensi kehadiran peserta didik sembari menanyakan kabar peserta didik. sebelum memulai pembelajaran guru melakukan *ice breaking* terlebih dahulu untuk menambah semangat peserta didik di pagi hari. Guru memberi motivasi semangat belajar dan kedisiplinan peserta didik untuk belajar. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran



hari ini dan guru meminta peserta didik membuka buku pelajaran pada tema 9.

Sebelum masuk ke materi guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan pada materi yang akan dipelajari saat ini, setelah itu guru melakukan kegiatan apersepsi terlebih dahulu dengan beberapa pertanyaan “Siapa yang pernah melihat burung elang?” Peserta didik menjawab “Saya pernah bu, di kebun binatang reptil Purbalingga”. Guru bertanya kembali “Apakah burung elang mudah ditemui?” peserta didik secara serentak menjawab “Tidak...” guru bertanya “Mengapa burung elang susah ditemui?” untuk mengetahui jawabanya guru meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan yang ada di buku tematik peserta didik yang berjudul *Konservasi Elang di Halimun Salak*. Kemudian guru meminta peserta didik membaca secara bergantian dengan suara nyaring. Setelah membaca teks bacaan guru meminta peserta didik untuk menemukan informasi penting dan menggaris bawahi. Kemudian guru bertanya kembali “Setelah kalian membaca teks bacaan apakah sudah mengetahui penyebab burung elang susah ditemui?” para peserta didik menjawab “Karena sudah hampir punah” kemudian guru mengapresiasi jawaban peserta didik. setelah itu guru memberikan penjelasan tentang materi tersebut dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. (*Inquiry*)

Guru sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan inkuiri. Kegiatan inkuiri ini dilakukan dengan tujuan melibatkan siswa untuk berpikir, belajar mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan menganalisis dan berpikir kritisnya.

Guru menjelaskan materi dengan memanfaatkan media visual berupa gambar burung elang dan habitatnya. Guru menjelaskan

burung elang terancam punah karena adanya perburuan liar. Untuk itu, guru menghimbau peserta didik untuk selalau melestarikan lingkungan, dan tidak melakukan perburuan liar. Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan seksama. (*Modelling*)

Guru sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan modeling. Guru memanfaatkan *symbolic model* berupa media visual, dengan tujuan siswa dapat mencontoh perilaku untuk melestarikan lingkungan.

Setelah guru menjelaskan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dari apa yang belum dipahami. Kemudian peserta didik bertanya secara bergantian terkait kata-kata sulit yang ada pada teks bacaan yang susah dipahami oleh peserta didik. (*questioning*)

“Bu, Reboisasi artinya apa bu?”

“Inspirasi maknanya apa bu?”

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan bertanya. Kegiatan bertanya yang dilakukan peserta didik kepada guru karena munculnya rasa ingin tahu dalam diri peserta didik. Sehingga meningkatkan partisipasi peserta didik secara penuh dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian guru menjelaskan dalam mencari makna kata yang belum kita ketahui kita dapat menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) selanjutnya guru mencontohkan cara menemukan makna kata sulit tersebut menggunakan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Dengan mencari kata reboisasi dalam kamus maka akan menemukan artinya yaitu menanam kembali hutan yang gundul. (*modelling*)

Guru dan sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan modeling. Guru menjadi penokohan nyata secara langsung mencontohkan penggunaan kamus bahasa

Indonesia dengan tujuan peserta didik mengamatinnya dan dapat mencontohnya. Sehingga peserta didik dapat mengimplementasikannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya guru mengajak peserta didik berlatih untuk menemukan kata sulit yang ada dalam teks bacaan. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berlatih menemukan makna kata sulit dengan menggunakan kamus. Guru meminta peserta didik mengerjakan tugas pengayaan yaitu mencari makna dari beberapa kata sulit. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok masing masing kelompok terdiri dari 3 atau 4 anak. Satu kelompok mencari satu arti dari kata sulit. Ada 4 kata sulit yang ada dalam soal pengayaan yaitu konservasi, habitat, dan populasi. Guru menyediakan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kemudian meminta masing-masing kelompok mencari makna kata tersebut di dalam kamus. (*Learning Community*)

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan diskusi belajar. Kegiatan berdiskusi dilakukan dengan tujuan mengembangkan keberanian peserta didik untuk saling mengemukakan pendapat sehingga peserta didik mampu mempresentasikannya di depan kelas.

Setelah selesai berdiskusi guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan dan menjelaskan hasil diskusinya. Ketika kelompok 1 sedang mempresentasikan hasilnya maka kelompok lain menyimak dan menulis maknanya di buku catatannya begitupun sebaliknya, ketika ada yang belum jelas dan belum dipahami, guru mengarahkan untuk saling bertanya antara satu kelompok dengan kelompok yang lain, sehingga menciptakan suasana diskusi belajar. Setelah selesai berdiskusi guru mengulas kembali makna kata sulit yang sudah di presentasikan peserta didik kemudian guru sedikit menambahkan penjelasan. Kemudian guru

memberikan apresiasi kepada semua peserta didik atas hasil belajar peserta didik dengan tepuk tangan bersama semua. (*konstruktivisme*)

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan konstruktivisme. Siswa mampu mengembangkan pengalaman belajarnya sehingga dia dapat membangun pemahaman secara aktif dan kreatif dan mampu mempresentasikannya di depan umum.

Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi bersama peserta didik dengan mengulas materi yang telah dipelajari dari awal. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apa yang menyebabkan burung elang tidak mudah ditemui?
- 2) Bagaimana kita bisa tahu arti kata sulit yg belum kita ketahui dalam teks bacaan?"
- 3) Apa itu KBBI?

Setelah itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan jangan menyerah supaya kelak menjadi anak yang sukses dan membanggakan kedua orang tua. (*Reflection*) Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa kafaratul majlis kemudian guru menutup dengan salam penutup.

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan mengulas pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga peserta didik dapat menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu.



b. Data Observasi ke 2

Hari/tanggal : 15 Mei 2023

Tema : Cita-citaku

Subtema : Aku dan Cita-citaku

Muatan : IPS, PPKn, Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2023, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka, kemudian guru menanyakan kabar peserta didik.

Guru : “Bagaimana kabarnya anak-anak semua hari ini?”

Peserta didik : “Alhamdulillah, luar biasa, Allahuakbar yes”.

Guru : “Apakah anak-anak sudah sarapan?”

Peserta didik : “Sudah buk”.

Guru : “Baik, sudahkah siap untuk belajar?”.

Peserta didik : “Sudah bu”.

Selanjutnya guru mengecek presensi kehadiran peserta didik, kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengajarkan kedisiplinan. Setelah itu guru menanyakan dan mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada materi hari ini. (kegiatan apersepsi)

Guru melakukan apersepsi dengan tujuan agar guru mengetahui kesiapan belajar peserta didik menerima materi pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembuka guru bersama-sama dengan peserta didik membaca dialog pembuka yang disajikan pada buku peserta didik, guru memberikan penekanan pada topik pembicaraan tentang anak muda yang berhasil. Peserta didik mencermati bacaan “Peternak Muda dari Malang”. Guru mengaitkan isi bacaan tersebut dengan judul tema.

Kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait upaya-upaya apa yang bisa dilakukan oleh peserta didik supaya bisa menjadi tokoh yang sukses pada bacaan tersebut.

Guru :”Hal apa yang bisa dilakukan agar menjadi orang sukses seperti peternak muda tersebut?

Siswa :“Rajin sekolah bu, rajin bekerja bu, tidak putus asa bu, semangat bu”.

Kemudian guru mengapresiasi jawaban peserta didik. (*Inquiry*) Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan inkuiri. Kegiatan inkuiri dilakukan dengan tujuan melibatkan siswa untuk berpikir, belajar mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan menganalisis dan berpikir kritisnya. pola tersebut juga dilakukan guru pada pembelajaran di pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya guru meminta peserta didik mengamati gambar yang ada pada buku peserta didik yaitu keragaman kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar mereka. Gambar yang ada pada buku adalah peternakan sapi, kambing dan ayam. Guru membimbing diskusi kelas untuk menjelaskan sesuai pengalamannya untuk mengaitkan gambar yang diamati dengan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peserta didik menjawab secara bergantian “Peternakan sapi untuk diarah susunya, peternakan ayam untuk diambil telurnya, peternakan kambing untuk diambil dagingnya”. Kemudian guru bertanya “Jika petani manfaatnya apa?” kemudian peserta didik menjawab “Petani bisa panen beras, kemudian dimasak jadi nasi”. Kemudian guru mengapresiasi pendapat peserta didik. (*constructivisme*).

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan konstruktivisme. Peserta didik mampu mengembangkan pengalaman kehidupan sehari-hari

dikaitkan dengan materi pembelajaran sehingga dia dapat membangun pemahaman secara aktif dan kreatif dan mampu menjelaskannya di depan umum. Pola tersebut juga dilakukan guru pada pembelajaran di pertemuan sebelumnya.

Setelah itu guru memberikan penjelasan bahwa semua kegiatan, profesi yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat. Guru menjelaskan dirinya dengan profesinya sebagai guru memiliki peran yang penting bagi anak-anak bangsa, dengan adanya guru anak-anak dapat belajar mengetahui mana yang baik mana yang tidak baik, dapat membaca, dapat berhitung, dapat menulis dan lain sebagainya. Jadi guru adalah sosok yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. (*modelling*)

Guru sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan modeling. Guru menjadi penokohan nyata secara langsung mencontohkan dirinya yang berprofesi sebagai guru dan manfaatnya bagi lingkungan. Tujuan dilakukannya modeling agar peserta didik mengamatinya dan dapat mencontohnya. Sehingga peserta didik dapat mengimplementasikannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Pola tersebut juga dilakukan guru pada pembelajaran di pertemuan sebelumnya.

Kemudian guru bertanya kepada peserta didik tentang apakah cita-cita peserta didik di masa yang akan datang. Peserta didik menjawab secara bergantian “Jadi polisi bu, jadi dokter bu, jadi artis bu”. Kemudian guru meminta diskusi dimulai dari peserta didik menuliskan cita-citanya sendiri dan menjelaskan manfaatnya untuk lingkungan tempat tinggalnya. Kemudian masing-masing peserta didik mewawancarai temannya dan mendata cita-cita temannya. Setelah selesai guru meminta perwakilan peserta didik untuk membacakan data cita-cita peserta didik dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai guru mengapresiasi dan

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat belajar agar cita-citanya dapat tercapai. (*questioning&learning community*).

Guru sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan kelompok belajar dan bertanya. Kegiatan diskusi dilakukan dengan tujuan mengembangkan keberanian peserta didik untuk saling mengemukakan pendapat sehingga peserta didik mampu *sharing* dengan peserta didik yang lain. Pola tersebut juga dilakukan guru pada pembelajaran di pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan bertanya. Kegiatan bertanya yang dilakukan peserta didik dengan metode wawancara dengan temannya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk bertukar informasi sehingga siswa dapat mengumpulkan data dari hasil wawancara.

Kegiatan selanjutnya guru melakukan refleksi dengan mengulas materi yang dipelajari dari awal hingga akhir dengan metode tanya jawab sebagai berikut:

- 1) “Eshal coba sebutkan kiat-kiat apa yang dilakukan agar menjadi orang yang berhasil!”
- 2) “Sebutkan pekerjaan apa yang sering kalian liat di sekitar rumah kalian dan apa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari!”
- 3) “Apa manfaat cita-cita kalian dalam kehidupan sehari-hari?”

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan mengulas pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga peserta didik dapat menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu. Pola tersebut juga dilakukan guru pada pembelajaran di pertemuan sebelumnya.



c. Data Observasi ke 3

Hari/tanggal : 22 Mei 2023

Tema : Daerah tempat tinggalku

Subtema : Lingkungan tempat tinggalku

Muatan : PPKn, Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Mei 2013, kegiatan awal pembelajaran guru meminta siswa mempersiapkan buku tematiknya dan membuka halaman yang akan dipelajari secara bersama-sama. Selanjutnya sebelum lanjut ke materi guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa. guru memberikan pertanyaan

- 1) Apa kamu senang membaca cerita?
- 2) Apa cerita yang pernah kamu baca?
- 3) Apa cerita yang terkenal ditempat tinggal kalian? (kegiatan apersepsi)

Kegiatan apersepsi dilakukan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik dan menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus pada kegiatan pembelajaran.

Kemudian siswa menjawab pertanyaan guru secara bergantian. "Saya suka membaca cerita komik bu, saya senang membaca dongeng". Selanjutnya guru meminta siswa membaca teks bacaan pada buku berjudul "Asal muasal Telaga Warna" dan meminta siswa mencari informasi penting yang ada didalamnya dan digarisbawahi. (*Inquiry*)

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan inkuiri. Kegiatan inkuiri dilakukan dengan tujuan melibatkan siswa untuk berpikir, belajar mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan menganalisis dan berpikir kritisnya.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berani maju kedepan menceritakan kembali kisah asal muasal telaga warna dengan suara yang nyaring, dan artikulasi yang jelas serta percaya diri. (*konstruktivism*)

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan konstruktivisme. Siswa mampu mengembangkan pengalaman belajarnya sehingga dia dapat membangun pemahaman secara aktif dan kreatif dan mampu menceritakan kembali di depan umum.

Kemudian guru menjelaskan kembali teks bacaan tersebut. Setelah guru selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami. Beberapa siswa pun mengajukan pertanyaan.

- 1) Ibu, apakah kisah itu beneran terjadi? Apakah air mata yang keluar bisa menjadi sungai?
- 2) Ibu Telaga Warna ada dimana? Apakah airnya berwarna warni?

Hal tersebut merupakan respon siswa dari hasil menganalisis bacaan. (*questioning*)

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan bertanya. Kegiatan bertanya yang dilakukan peserta didik kepada guru karena munculnya rasa ingin tahu dalam diri peserta didik. Sehingga meningkatkan partisipasi peserta didik secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Pola tersebut juga dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Kemudian guru menjawab pertanyaan siswa dengan memberi penjelasan bahwa cerita tersebut tidak nyata terjadi karena cerita tersebut adalah cerita rekayasa yang dibuat oleh pengarang dari hasil menghayal. Selanjutnya guru menuliskan di papan tulis pengertian cerika fiksi dan nonfiksi dan meminta siswa untuk menulisnya di buku catatannya masing-masing.

Kemudian guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari “Contohnya ibu guru suka menghayal mendapat keajaiban bisa terbang kemudian ibu guru menuliskan dalam bentuk cerita yang menarik dan banyak yang menyukainya maka itu termasuk cerita fiksi. Akan tetapi ketika di daerah ibu guru ada bencana longsor kemudian ibu guru membuat story *WhatsApp* dengan adanya foto sebagai bukti nyata dan keterangan yang jelas terjadinya kapan, di mana, penyebabnya apa, maka itu termasuk bacaan non fiksi. (guru sebagai model/*modelling*).

Guru sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan modeling. Guru menjadi penokohan nyata secara langsung mencontohkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memahaminya serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata mereka. Kemudian guru menjawab pertanyaan kedua dengan menjelaskan telaga warna adalah cerita rakyat yang berasal dari Jawa Barat, memang betul dapat berubah warna namun hal tersebut dikarenakan perubahan suhu airnya dan sinar matahari yang mengenainya.

Setelah selesai menjawab pertanyaan guru hanya menjelaskan ciri-ciri cerita non fiksi dan menerangkan bahwa ciri-ciri teks fiksi adalah kebalikan dari ciri-ciri teks non fiksi. Selanjutnya meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang apa saja ciri-ciri cerita fiksi, siapa saja tokoh-tokoh yang ada dalam teks bacaan “Asal Muasal Telaga Warna”, kemudian amanat atau pelajaran apa yang dapat kita petik dari teks bacaan tersebut. (*Learning Community*/berdiskusi).

Guru sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan kelompok belajar atau diskusi. Kegiatan diskusi dilakukan dengan tujuan mengembangkan keberanian

peserta didik untuk saling mengemukakan pendapat sehingga peserta didik mampu *sharing* dengan peserta didik yang lain.

Setelah selesai berdiskusi guru meminta masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusinya sambil berdiri di bangku masing-masing dan untuk siswa yang lain menyimakinya. (*konstruktivism*).

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan konstruktivisme. Siswa mampu mengembangkan pengalaman belajarnya sehingga dia dapat membangun pemahaman secara aktif dan kreatif dan mampu mempresentasikannya di depan umum.

Selanjutnya, guru memberi apresiasi jawaban siswa dengan bertepuk tangan. kemudian guru menjelaskan kembali ciri-ciri cerita fiksi dan menuliskannya di papan tulis. Setelah itu guru melakukan refleksi dengan mengulas materi yang dipelajari dari awal hingga akhir dengan metode tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yaitu:

- 1) Darimana asal cerita telaga warna?
- 2) Hikmah apa yang dapat kita pelajari dari cerita tersebut?
- 3) Termasuk jenis teks bacaan apa cerita tersebut?
- 4) Apa perbedaan teks fiksi dan non fiksi
- 5) Apa ciri-ciri teks fiksi?

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan refleksi. Kegiatan refkelsi dilakukan dengan tujuan mengulas pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga peserta didik dapat menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu.



d. Data Observasi Ke 4

Hari/tanggal : 29 Mei 2023

Tema : Energi dan Perubahannya

Subtema : Energi Alternatif

Kelas/Smst : 4/2

Berdasarkan hasil observasi ke 4 yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Mei 2023 di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul guru memulai pembelajaran pada pukul 07.30 WIB. Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka dan meminta salah satu perwakilan kelas memimpin untuk berdoa. Setelah itu guru menanyakan kabar peserta didik dan siswi dilanjut dengan presensi kehadiran peserta didik, terdapat beberapa peserta didik yang tidak masuk sekolah karena sakit kemudian guru bersama peserta didik mendoakan temannya yang sedang sakit supaya lekas diberi kesembuhan.

Untuk menambah semangat peserta didik guru mengajak peserta didik bernyanyi lagu yang telah dipelajari pada pertemuan kemarin yaitu lagu Indonesia Raya dengan tujuan menumbuhkan jiwa nasionalisme pada jiwa peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. (kegiatan apersepsi)

Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk *ice breaking* supaya menambah semangat di pagi hari. Guru memimpin untuk tepuk konsentrasi dan tepuk fokus. Kemudian guru meminta peserta didik membuka buku tematik peserta didik. sebelum masuk materi pembelajaran guru menceritakan suatu kejadian yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari bahwasannya dalam melakukan aktivitas manusia membutuhkan energi.

Kemudian guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mengamati gambar yang ada di buku.

Setelah itu guru melakukan metode tanya jawab kepada peserta didik

Guru :“Gambar apa saja yang kalian temui pada buku?”

Siswa :“Matahari, angin, air, ombak.”

Guru :”Apa yang kalian ketahui tentang matahari, air dan angin?”

Siswa :”Sumber Daya Alam”.

Guru :”Apa fungsi SDA?”

Siswa :”Sebagai sumber kehidupan?” (*Inquiry*)

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan inkuiri. Kegiatan inkuiri dilakukan dengan tujuan melibatkan siswa untuk berpikir, belajar mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan menganalisis dan berpikir kritisnya

Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca materi yang ada di buku secara bersama-sama. Setelah selesai membaca guru menambahkan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah guru selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang belum bisa dipahami. Kemudian salah seorang peserta didik bertanya “Minyak bumi itu seperti apa bu?” kemudian guru bertanya kepada murid yang lain “Ada yang tau minyak bumi itu seperti apa?” kemudian peserta didik menjawab “Tidak tahu bu.” (*Questioning*)

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan bertanya. Kegiatan bertanya yang dilakukan peserta didik kepada guru karena munculnya rasa ingin tahu dalam diri peserta didik. Sehingga meningkatkan partisipasi peserta didik secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Pola tersebut juga dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Selanjutnya guru menjelaskan minyak bumi dengan memutar video yang ada di aplikasi *YouTube*. Dengan memanfaatkan media audio visual yaitu menonton video maka peserta didik akan lebih mudah memahami sehingga menstimulus rasa ingin tahu peserta didik. (*modelling*).

Guru sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan modeling. Guru memanfaatkan *symbolic model* berupa media audio visual, dengan tujuan siswa dapat memahaminya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya menjelaskan manfaat dari masing-masing energi alternatif tersebut. Setelah selesai guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menjelaskan manfaatnya dari masing-masing benda tersebut. “Eshal dan teman sebangkunya, coba jelaskan manfaat matahari bagi kehidupan sehari-hari! Kemudian peserta didik menjawab “Matahari untuk menjemur pakaian, untuk menjemur ikan asin, untuk berjemur bagi orang yang sakit.” Guru mengapresiasi pendapat peserta didik dengan mengajak teman-teman yang lain bertepuk tangan. kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca materi yang ada di buku secara bersama-sama. (*learning community*)

Guru sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan kelompok belajar atau diskusi. Kegiatan diskusi dilakukan dengan tujuan mengembangkan keberanian peserta didik untuk saling mengemukakan pendapat sehingga peserta didik mampu *sharing* dengan peserta didik yang lain.

Setelah selesai berdiskusi tentang materi kemudian guru meminta peserta didik untuk membuat karangan cerita singkat tentang pengalaman peserta didik dalam memanfaatkan energi alternatif tersebut. Kemudian setelah selesai guru meminta beberapa



perwakilan peserta didik untuk menceritakan pengalamannya di depan kelas. Guru memberi apresiasi peserta didik yang telah berani maju ke depan kelas. (*constructivism*)

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan konstruktivisme. Siswa mampu mengembangkan pengalaman belajarnya sehingga dia dapat membangun pemahaman secara aktif dan kreatif dan mampu mencertakannya di depan umum.

Sebelum pembelajaran ditutup guru membagikan buku PR yang telah dikumpulkan. Kemudian guru merefleksi hasil pembelajaran pada hari ini dengan mengulas kembali materi yang dipelajari bersama dari awal hingga akhir dengan metode tanya jawab. Guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apa saja manfaat matahari dalam kehidupan sehari-hari?"
- 2) Apa saja manfaat air dalam kehidupan sehari-hari?"
- 3) Apa saja manfaat minyak bumi dalam kehidupan sehari-hari?"

(*Reflection*)

Guru dan peserta didik sudah menerapkan komponen CTL sesuai teori yang dijelaskan yaitu kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan mengulas pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga peserta didik dapat menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu.

Setelah selesai guru menutup dengan bacaan hamdalah dan doa kafaratul majlis dan diakhiri dengan salam penutup.

Adapun untuk penilaian otentik dilakukan guru baik pembelajaran 1,2,3 dan 4 dilakukan dengan mengukur semua aspek pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung seperti kinerja siswa dan hasil belajar siswa. Cakupan penilaian meliputi kepribadian, yaitu penilaian kepribadian siswa seperti sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa dalam merespon guru, selanjutnya refleksi dan reformasi, yaitu kemampuan siswa



merefleksi hasil pembelajaran. Kemudian penilaian pencapaian kompetensi dilakukan dengan guru memberikan tugas kepada siswa atau latihan soal untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari 7 komponen model CTL yang masih belum efektif yaitu masyarakat belajar (berdiskusi) karena ketika peserta didik bergabung menjadi kelompok lebih dari 2 orang suasana semakin kurang kondusif, konsentrasi peserta didik akan kurang karena peserta didik akan asik seperti bermain, ngobrol dengan rekan kelompoknya. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh guru ketika mengelola kelas dengan baik.

Keterampilan berbicara yang dilakukan peserta didik pada kegiatan pembelajaran diantaranya kemampuan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, selanjutnya kemampuan peserta didik bertanya kepada guru, kemudian kemampuan peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, kemampuan peserta didik menceritakan hasil karyanya di depan kelas, kemampuan peserta didik melakukan wawancara dengan teman kelas, dan kemampuan peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya.

Implementasi model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul sudah diterapkan sesuai dengan teori, meskipun belum sepenuhnya sempurna dan masih ada beberapa kendala yang dialami guru maupun peserta didik, namun selebihnya metode tersebut berdampak baik pada keterampilan berbicara peserta didik seperti peserta didik mampu bertukar pendapat, memiliki kepercayaan diri untuk bertanya, dan mampu berbicara atau presentasi hasil belajarnya di depan kelas dan mampu melakukan kegiatan wawancara dengan teman kelasnya.

#### a. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan akhir dari rangkaian pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan hal yang penting dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mengukur perbandingan hasil belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru untuk mengukur sejauh bagaimana pengetahuan peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, kemampuan dan keterampilan peserta didik. Sehingga guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi pelajaran atau belum dan apakah tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan di RPP tercapai dengan maksimal atau belum.

Kegiatan evaluasi pada kegiatan pembelajaran 1 dan 2 yang dilakukan guru yaitu dengan tes lisan dengan metode tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari dan guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Adapun untuk evaluasi pembelajaran berupa tes hanya dilakukan guru pada akhir semester seperti Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Dalam tahap tersebut guru melakukan evaluasi dengan 4 tahap yaitu tes, pengukuran dan evaluasi. Tahap tes dilakukan oleh peserta didik dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru sesuai standar tingkatannya. Adapun tahap pengukuran yaitu guru memeriksa jawaban peserta didik dan mengoreksi yang benar dan yang salah. Kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap penilaian, setelah guru mengetahui hasil kerja peserta didik maka selanjutnya guru memberikan nilai sesuai hasil kerjanya. Setelah tahap penilaian maka guru akan mengetahui data nilai peserta didik mana yang di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan mana peserta didik

yang mendapat nilai dibawah KKM. Bagi peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM maka guru akan mengadakan remedi dengan tujuan memperbaiki nilai peserta didik. dengan adanya data tersebut guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki supaya pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi.

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 4 sudah baik dengan mengimplementasi 4 tahap yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. Namun menurut peneliti sebaiknya penilaian tersebut tidak hanya dilakukan di akhir semester, karena semakin sering guru melakukan penilaian maka akan semakin mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik dan semakin mengupgrade kegiatan pembelajaran setiap harinya karena adanya evaluasi secara progresif.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul Purwokerto Barat, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul diterapkan dalam 3 tahapan yaitu tahap pertama adalah perencanaan pembelajaran, tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran, dan tahap ketiga yaitu evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, yang dilakukan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan serta menyiapkan sumber belajar. Sementara itu, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan 7 komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu pertama komponen menemukan, dimana peserta didik diajak untuk menemukan informasi secara mandiri, kedua komponen konstruktivisme, yaitu kegiatan menyampaikan pengalamannya dengan bahasanya sendiri sesuai pemahamannya. Ketiga komponen bertanya, yaitu kegiatan tanya jawab yang dilakukan murid bertanya kepada guru ataupun sebaliknya. Keempat komponen model, yaitu dengan memanfaatkan model atau media dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah pemahaman peserta didik. kelima, komponen masyarakat belajar yaitu menciptakan kelompok-kelompok untuk berdiskusi satu sama lain. Keenam komponen refleksi, yaitu kegiatan mengulas materi dari awal hingga akhir serta memberikan kesimpulan pembelajaran. Ketujuh, komponen penilaian yaitu guru



melakukan evaluasi terhadap peserta didik untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Selanjutnya adalah tahap evaluasi pembelajaran yaitu kegiatan peserta didik untuk berlatih soal atau melaksanakan tes untuk dapat diketahui nilainya apakah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau kurang dari KKM. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik memahami materi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru di setiap akhir pertemuan yaitu hanya berupa penugasan atau soal pengayaan. Namun untuk pelaksanaan tes tertulis hanya dilakukan ketika akhir semester seperti pada Penilaian Akhir Semester (PAS) atau Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas kurang sesuai dengan perancangan pembelajaran pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang sebenarnya adalah melatih dan mengembangkan pembelajaran keterampilan berbicara siswa namun pada tahap evaluasi yang dilaksanakan guru tidak mencakup evaluasi keterampilan berbicara siswa, karena guru hanya melaksanakan evaluasi dengan mengerjakan latihan soal terkait materi yang telah dipelajari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul Purwokerto Barat, maka perkenankan peneliti memberikan saran dan msukan:

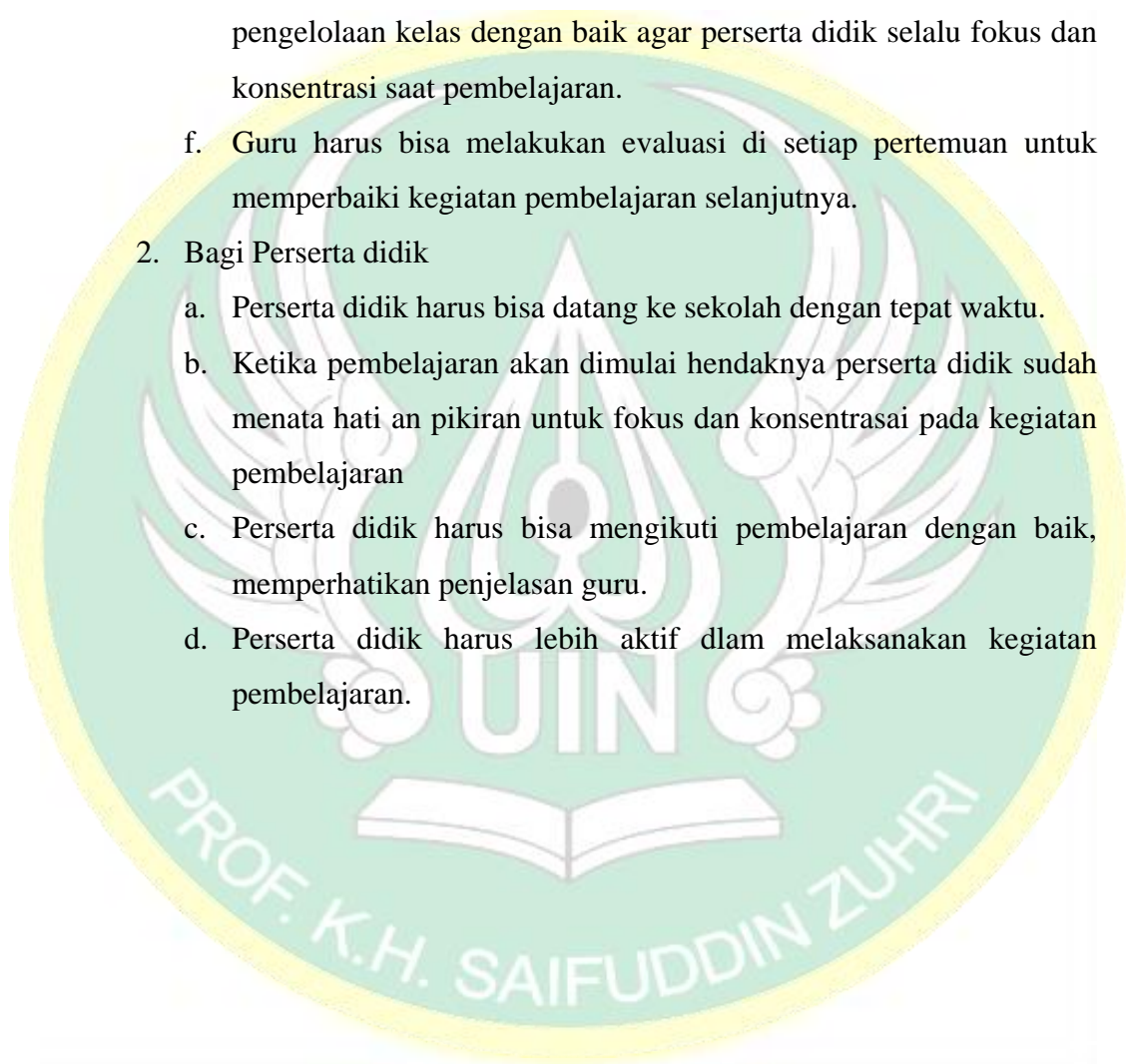
### **1. Bagi Guru**

- a. Guru harus benar-benar memperhatikan kesiapan peserta didik pada saat akan dimulainya pembelajaran.
- b. Guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin, sehingga langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan estimasi waktu yang ada di RPP.

- c. Guru harus selalu memberi motivasi kepada peserta didik agar menambah kedisiplinan peserta didik dan meningkatkan semangat belajar peserta didik
- d. Guru harus bisa memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif agar pembelajaran tidak terasa monoton.
- e. Guru harus sering memantau peserta didik dan melakukan pengelolaan kelas dengan baik agar peserta didik selalu fokus dan konsentrasi saat pembelajaran.
- f. Guru harus bisa melakukan evaluasi di setiap pertemuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya.

## 2. Bagi Peserta didik

- a. Peserta didik harus bisa datang ke sekolah dengan tepat waktu.
- b. Ketika pembelajaran akan dimulai hendaknya peserta didik sudah menata hati dan pikiran untuk fokus dan konsentrasi pada kegiatan pembelajaran
- c. Peserta didik harus bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, memperhatikan penjelasan guru.
- d. Peserta didik harus lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Anggito dan Johan Setiawan. (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, Jejak langkah) hlm.9.
- Anggriani, Windi (2018) *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 5, No. 1, hlm. 12
- Anjarini, Titi. (2017) *Strategi, Model, Media dan Teknologi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Vol. 1, NO. 2, hlm. 140
- Anwar, Saiful. (2018) *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Inklusi*. Jurnal Ilmiah Vol. 1, No. 1, hlm. 61
- Azhar, Imam. (2019) *Urgensi Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Tingkat Dasar*. Vol. 1, No. 1, hlm. 9
- Azhar, Imam. (2016) *Urgensi Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Sekolah Tingkat Dasar*. *Journal of Islamic Elementary School (JIES)* vol. 1, No. 1, hlm. 8
- Busthomi, Yazidul. (2018) *Faktor Utama Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menguasai Standar Kompetensi*. Jurnal Pustaka. Vol. 5, No. 2, hlm. 82
- Damin, Sudarwan. (2002) *Menjadi Penulis Kualitatif*. Cet. Ke-1 (Bandung: Pustaka Setia), hlm 41
- Dimiyati. (1998) *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Erlinda Simanungkalit. (2019) (Keterampilan Berbahasa Indonesia. (Yogyakarta: Penerbit Ombak). Hlm. 15
- Fahrurrohman, Oman.(2017) *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. vol. 9, No. 1.
- Febriana, Ayuk. (2018) *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Vol. 26, No. 2, hlm. 36
- Handini, Dea dkk. (2016) *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Pada Materi Gaya*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1, No. 1, hlm. 455
- Hayiyah dan Asep Ahmad Sopandi. (2020) *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Bagi anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB Negeri 1*



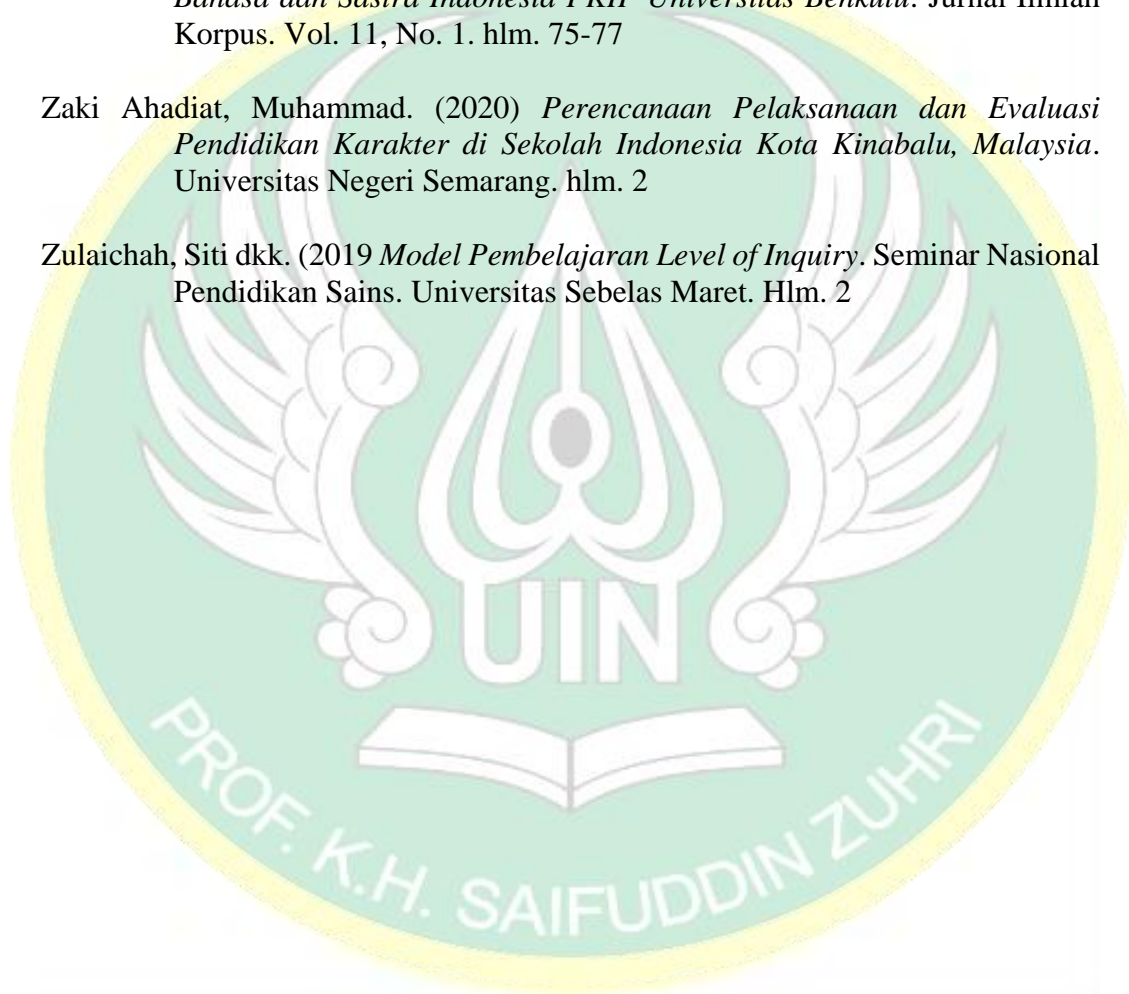
- Lima Kaum*. Jurnal Multidiciplinary and Development. Vol. 2, No. 2, hlm. 101
- Herwina, Wiwin. Pengembangan (2018) *Model Pembelajaran Terintegrasi Soft Skill dan Hard Skill Dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar Pada Lembaga Kursus*. Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan Dikmas. Vol. 13, No.1. hlm. 40
- Hilaliyah, Tatu. (2017) *Tes Keterampilan Berbicara Peserta didik dalam Pembelajaran*. Vol. 2, No. 1. hlm. 84
- Huljannah, Miftha *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Vol. 2, no. 2, 2021, hlm. 169
- Indriana, Ridha. (2018) Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Peserta didik Kelas IV MIN Aceh Besar. Skripsi. (Aceh: UIN Ar-Raniry)
- Indriyani. (2019) Penguasaan *Keterampilan Bertaya Dasar di TK Baiturrahman*. Jurnal Audhi, Vol. 2, No.1. Hlm. 2
- Istiana, Khana. (2019) *Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD Negeri 02 Giriklopomulyo Sekampung, Lampung Timur*. Skripsi. (Metro: IAIN Metro)
- Johnson Elaine B, Johnson. (2007) *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007. hlm. 8
- Juliandri Panjaitan, Dedy. (2016) *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. Vol. 1, No. 1. Hlm. 4-7
- Khair, Ummul. (2018) *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2, No. 1, hlm. 89
- L, Idrus. (2019) *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 9, No. 2, hlm. 922
- Mafatichul Asror, (2022) Fuad. dkk. *Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam*. Jurnal of Islamic Education. Vol. 5, No. 1. hlm. 80
- Magdalena, Ina. (2021) *Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Peserta didik Kelas IV di SDN Gondrong 02*. Jurnal Edukasi dan Sains. Vol. 3, No. 2. hlm. 245



- Majid, Abdul. (2014) *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Interes Media), hlm. 6
- Marceliana Kambuna Kalalo, Maria. *Implementasi Kebijakan Pembangunan Terminal Tatelu di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol. 2, No. 1, 2018, hlm.4
- Marzuqi, Iib. (2019) *Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. (Surabaya: CV Istana), hlm. 2-4
- Mas Ani, Andi. (2018) *Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Berbahasa Inggris Kelas VIII*. Vol. 2, No.1. hlm. 98
- Muhammad. (2018) *Sumber Belajar*. (Mataram: Sanabil Creative), hlm. 2
- Mustadi, Ali. (2021) *Strategi pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: UNY Press). hlm. 39
- Nashrullah, Galuh. (2017) *Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadist*. Jurnal Transformarif (Islamic Studies). Vol. 1, No. 1, hlm. 64
- Nasir Azami, M. (2014) *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Luar Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar*. Artikel Penelitian. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Ningsih, Suwarti. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Peserta didik Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kab. Morowai*. Vol.2, No. 4. hlm. 245
- Nisrokha. (2018) *Authentic Assesment (Penilaian Otentik)*. Jurnal Madaniyah. Vol. 8, No. 2. hlm. 211
- Nur Nasution, Wahyudin. (2017) *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur*. Jurnal Ittihad. Vol. 1, No. 2. hlm. 187.
- Nurhasanah, Nina. (2017) *Peranan Bahasa sebagai Mata Pelajaran Wajib Di Indonesia*. Vol. 2, No 2, hlm. 87
- Nurjamal, Daeng dkk. *Terampil Berbahasa*. Bandung; Alfabeta CV. 2011. Hlm. 4
- Nurul Aufa, Fatimah dkk. (2020) *Keterampilan Berbicara Peserta didik Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 1, No. 2. Hlm. 87

- Purnomo, Sutrimo. (2017) *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus TPQ Al Ittihad Teluk Purwokerto)*. Tesis. (Purwokerto: IAIN Purwokerto), hlm. 77
- Rahman Tibhary Abdul. (2018) *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jprnal of Pedagogy. Vol. 1, No. 1. hlm. 56
- Rusman. (2012) *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press) hlm. 198
- S, Samsinar. (2019) *Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan. Vol. 13, No. 2. Hlm. 195
- Samriani. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 03 Siwalempu*. Jurnal kreatif Tadukalo Online. Vol. 4, No. 2, T.t. hlm. 57
- Sanjaya, Wina. (2006) *Strategi pembelajaran*. (Jakarta:Kencana), hlm. 262
- Satori, Djam'an. (2020) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta). hlm. 144
- Sepriady, Jeki *Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Sejarah*. Artikel. Universitas PGRI Palembang. Hlm. 106
- Simanungkalit, Erlinda. (2019) *Keterampilan Berbahasa*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak)
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-1. (Bandung: Alfabeta), hlm. 9
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta) hlm.9.
- Sugiyono. (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), hlm. 301
- Syaparuddin, (2020) *Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Guru Terhadap Peserta didik Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Jurnal Edukasi Nonformal. Vol. 1, No. 2, hlm. 41
- Wahana, Rilla. (2019) *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Teks Deskriptif*. hlm. 299

- Wijayanti, Kartika. (2021) *Implementasi CTL Untuk meningkatkan Kemampuan berpikir Kongsruktivistik Peserta didik dalam Pembelajaran IPA*. UIN Raden Intan Lampung. Hlm.35
- Wulandari, Iis. (2019) *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode CTL Kelas III SD Negeri 3 Simpang Agung*. Skripsi. (Metro: IAIN Metro)
- Yanti, Nafri, dkk. (2018) *Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahaperserta didik S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Korpus. Vol. 11, No. 1. hlm. 75-77
- Zaki Ahadiat, Muhammad. (2020) *Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Malaysia*. Universitas Negeri Semarang. hlm. 2
- Zulaichah, Siti dkk. (2019) *Model Pembelajaran Level of Inquiry*. Seminar Nasional Pendidikan Sains. Universitas Sebelas Maret. Hlm. 2



## Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1	Implementasi CTL pada Pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul		
2	Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran		
3	Sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.		





**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No	Jenis Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Foto wawancara dengan narasumber		
2	Foto kegiatan pembelajaran kelas IV		
3	Materi pembelajaran kelas IV		
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas 4 semester 2		



## Lampiran 2 Observasi dan Dokumentasi

### OBSERVASI

No	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1	Implementasi CTL pada Pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul	√	
2	Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran	√	
3	Sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	√	



### DOKUMENTASI

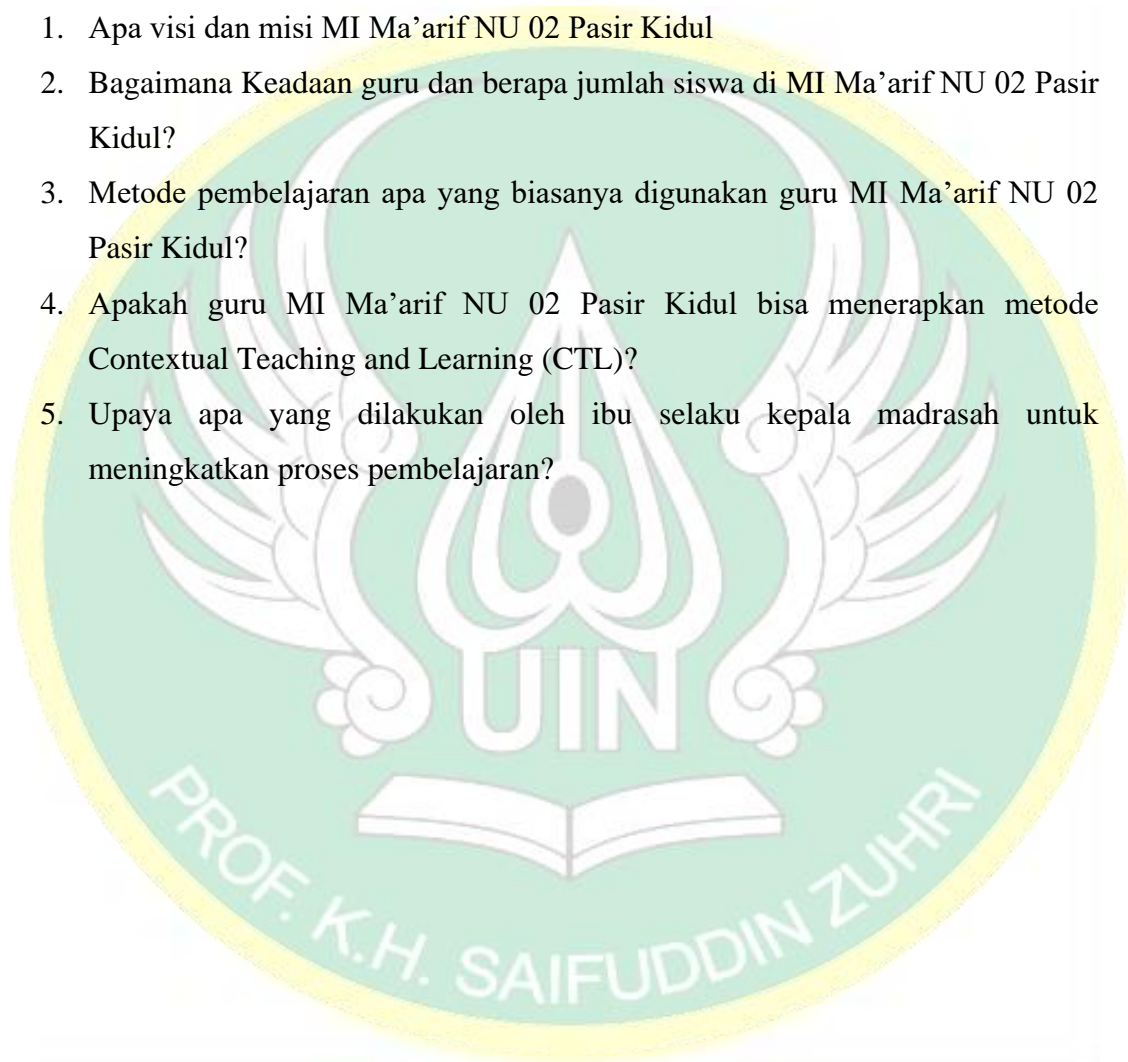
No	Jenis Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Foto wawancara dengan narasumber	√	
2	Foto kegiatan pembelajaran kelas IV	√	
3	Materi pembelajaran kelas IV	√	
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas 4 semester 2	√	



### Lampiran 3 Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH MI MA'ARIF NU 02 PASIR KIDUL

1. Apa visi dan misi MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul
2. Bagaimana Keadaan guru dan berapa jumlah siswa di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul?
3. Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan guru MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul?
4. Apakah guru MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul bisa menerapkan metode Contextual Teaching and Learning (CTL)?
5. Upaya apa yang dilakukan oleh ibu selaku kepala madrasah untuk meningkatkan proses pembelajaran?





**PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV MI MA'ARIF NU 02  
PASIR KIDUL**

1. Berapakah jumlah siswa kelas 4 MI Ma'arif Pasir Kidul?
2. Bagaimanakah karakteristik siswa kelas 4?
3. Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum pembelajaran?
4. Apakah ibu selalu membuat RPP sebelum pembelajaran?
5. Bagaimana ibu mengembangkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia?
6. Metode pembelajaran apa yang ibu terapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 4?
7. Bagaimana persiapan ibu dalam menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
8. Apakah metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mempengaruhi keterampilan berbicara siswa?
9. Apakah dalam menerapkan model CTL guru menerapkan 7 komponennya?
10. Dari 7 komponen tersebut kendala apa yang ibu alami?
11. Bagaimana ibu menanggapi kendala tersebut?
12. Bagaimana hasil penerapan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4?
13. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan ibu setelah pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS IV MI MA'ARIF  
NU 02 PASIR KIDUL**

1. Siapakah namamu?
2. Bagaimana pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* apakah menyenangkan?
3. Apakah kamu memahami pembelajaran yang disampaikan guru dengan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
4. Apakah metode tersebut memudahkan kamu dalam mengembangkan keterampilan berbicara?
5. Apakah ada kesulitan dengan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?



## Lampiran 4 Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MI MA'ARIF NU 02 PASIR KIDUL

1. Apa visi dan misi MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul?

Jawaban:

#### **Visi MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul**

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan berprestasi.

#### **Misi MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul**

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
  - b. Terbentuknya Pribadi yang Berakhlakul Karimah
  - c. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
  - d. Menjalani Kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan Lembaga lain yang terkait.
2. Bagaimana Keadaan guru dan berapa jumlah siswa di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul?

Jawaban: Guru yang ada di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul berjumlah 9 dengan kepala madrasah. Guru yang menjadi wali kelas berjumlah 6, Adapun 2 yang lain sebagai tenaga kependidikan dan administrasi. Sebagian besar guru yang berjuang di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul adalah masyarakat sekitar di Pasir Kidul. Adapun jumlah siswa di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul yaitu 91 siswa. Kelas 1 berjumlah 13 siswa, kelas 2 berjumlah 15 siswa, kelas 3 berjumlah 11 siswa. kelas 4 berjumlah 12 siswa, kelas 5 berjumlah 17 siswa, dan kelas 6 berjumlah 23 siswa.

3. Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan guru MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul?

Jawaban: Metode pembelajaran yang paling umum dan sering digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah metode ceramah, dimana guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menyampaikan secara lisan kepada peserta didik. Namun dalam menerapkan metode ceramah tentunya guru mengolaborasikan dengan metode pembelajaran yang lain seperti metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode problem solving metode CTL, dan metode aktif learning. Dimana dalam penerapannya guru juga memanfaatkan media pembelajaran.

4. Apakah guru MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul bisa menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?

Jawaban: Iya bisa. Sebagian besar guru juga menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Metode CTL adalah metode pembelajaran dimana guru mengaitkan materi pembelajaran yang ada dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu justru metode tersebut yang dibutuhkan siswa kuntuk memahami materi dan mempraktikkan langsung ketika di lingkungannya nanti.

5. Upaya apa yang dilakukan oleh ibu selaku kepala madrasah untuk meningkatkan proses pembelajaran?

Jawaban: Upaya yang bisa dilakukan yaitu dari tahap perencanaan seperti membuat silabus, prota, promes, dan kurikulum sekolah dengan tujuan dijadikan pedoman oleh guru dalam kegiatan pembelajaran supaya pembelajaran terlaksana dengan efektif dan sistematis.

Selanjutnya upaya yang bisa dilakukan yaitu mengikuti workshop tentang profesionalisme guru, hal ini dilakukan agar guru mampu meningkatkan kemampuan profesionalnya yang mana akan berpengaruh baik pada mutu pendidikan. Upaya selanjutnya yaitu menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.



## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV MI MA'ARIF 02 PASIR KIDUL

1. Berapakah jumlah siswa kelas 4 MI Ma'arif Pasir Kidul?

Jawaban: Peserta didik kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul berjumlah 12 siswa.

2. Bagaimanakah karakteristik siswa kelas 4?

Jawaban: Karakteristik siswa kelas IV itu sendiri berbebeda-beda, ada siswa yang hiperaktif suka bermain, ada juga yang aktif pembelajaran, ada juga yang pendiam. Namun secara umum karakteristik siswa kelas IV yaitu adalah siswa masa transisi dari pembelajaran daring (online) ke pembelajaran luring (offline) jadi ketika guru mengulas pembelajaran di kelas sebelumnya siswa masih kesulitan untuk menangkap.

3. Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum pembelajaran?

Jawaban: Persiapan yang guru lakukan antara lain membuat RPP, menguasai materi pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan strategi dan metode pengelolaan kelas.

4. Apakah ibu selalu membuat RPP sebelum pembelajaran?

Jawaban: Iya. Setiap guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu setelah itu RPP tersebut ditandatangani oleh Kepala Madrasah baru langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan. Karena RPP tersebut akan digunakan guru sebagai pedoman mengajar.

5. Bagaimana ibu mengembangkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawaban: upaya yang saya lakukan untuk mnegembangkan keterampilan berbicara siswa diantaranya melakukan metode tanya jawab, mendengarkan aspirasi siswa, mengajak siswa untuk percaya diri berbicara di depan kelas, mengajak siswa untuk berdiskusi saling tukar pendapat.

6. Metode pembelajaran apa yang ibu terapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 4?

Jawaban: Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode Contextual Teaching and Learning (CTL). Karena dalam metode pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk aktif dalam kelas.

7. Bagaimana persiapan ibu dalam menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban: Persiapan yang dilakukan tentunya guru harus menguasai materi, selanjutnya mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, mempersiapkan latihan soal atau tugas yang akan diberikan kepada siswa untuk berlatih.

8. Apakah model pembelajaran CTL mempengaruhi keterampilan berbicara siswa?

Jawaban: tentu saja. Karena dalam model CTL ada beberapa komponen seperti bertanya maka itu mengembangkan keterampilan berbicara siswa, selanjutnya berdiskusi maka antar siswa akan saling tukar pendapat itu juga termasuk keterampilan berbicara.

9. Apakah dalam mengimplementasikan model CTL ibu menerapkan 7 komponennya?

Jawaban: iya sebisa mungkin saya terapkan meskipun tidak secara maksimal dan beberapa kendala.

10. Dari 7 komponen tersebut kendala apa yang ibu alami?

Jawaban: kendalanya ada ketika komponen berdiskusi yang mana ketika siswa sudah berkumpul menjadi satu meja maka suasana pembelajaran akan kurang kondusif. Karena ketika sudah menjadi satu siswa akan ngobrol, asik bermain, dan ramai. Oleh karena itu membutuhkan pengelolaan kelas yang extra.

11. Bagaimana ibu menanggapi kendala tersebut?

Jawaban: seperti biasa untuk mengembalikan konsentrasi siswa guru bisa melakukan ice breaking, atau memberikan sanksi yang bersifat mendidik untuk siswa.

12. Bagaimana hasil penerapan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4?

Jawaban: Dengan penerapan model CTL siswa dapat mengembangkan pola berpikir kritis dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga hasil belajar siswa dapat dikatakan bagus.

13. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan ibu setelah pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Jawaban: Evaluasi setelah pembelajaran biasanya berupa penugasan, latihan soal, atau refleksi tanya jawab. Tetapi evaluasi yang berupa tes kemudian penilaian hanya dilakukan diakhir semester.



**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 4 MI MA'ARIF NU 02  
PASIR KIDUL**

1. Siapakah namamu?

Jawaban: Nama saya Aliza Khoirunnisa.

2. Bagaimana pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) apakah menyenangkan?

Jawaban: iya menyenangkan

3. Apakah kamu memahami pembelajaran yang disampaikan guru dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

Jawaban: Iya

4. Bisakah kamu mengulas tentang materi yang baru dipelajari?

Jawaban: energi alternatif ada matahari, air, angin, minyak bumi. Matahari untuk menjemur pakaian, air untuk listrik, minyak bumi seperti bensin untuk kendaraan seperti motor dan mobil.

5. Apakah metode tersebut memudahkan kamu dalam mengembangkan keterampilan berbicara?

Jawaban: iya

6. Keterampilan berbicara seperti apa yang kamu bisa?

Jawaban: saya bisa percakapan, membaca dengan nyaring, menjawab pertanyaan.

7. Apakah ada kesulitan dengan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

Jawaban: kalau mengerjakan soal susah, tapi dibantu sama bu guru jadinya tidak susah.



## Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara Dengan Para Narasumber

### 1. Wawancara dengan Guru Kelas 4 MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul



### 2. Wawancara dengan Siswa Kelas 4 MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul

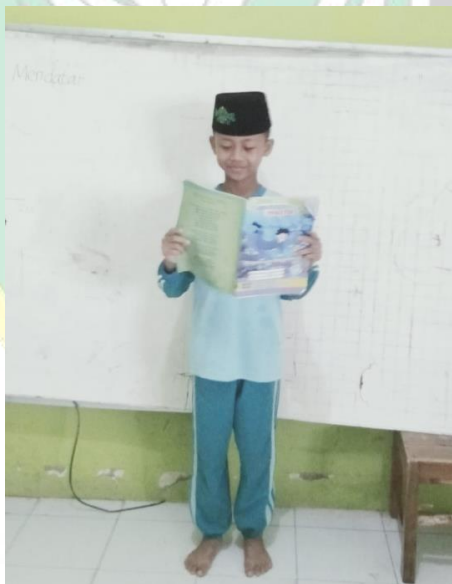


## Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siswa

### 1. Reflection



### 2. Constructivism



3. *Learning Community*



UNIVERSITAS  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI





4. *Inquiry*



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



5. *Modelling*

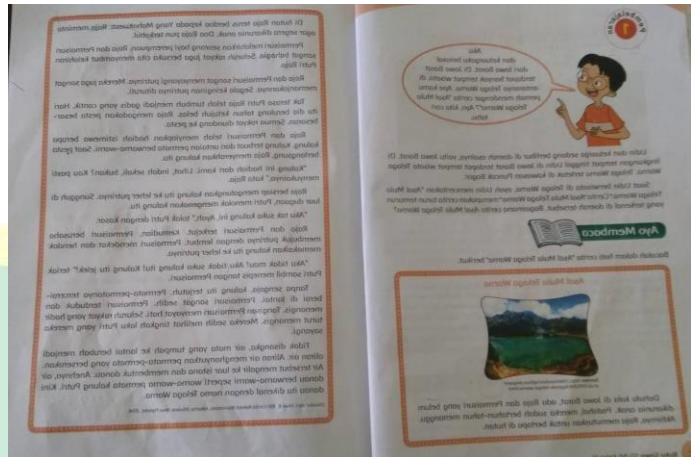
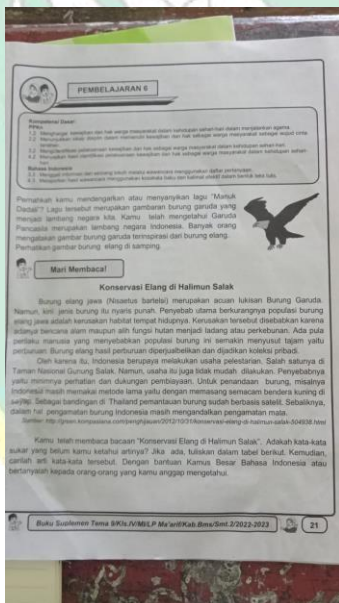


6. Questioning





K.H. SAIFUDDIN ZAHRI

# Lampiran 7 Materi Pembelajaran Siswa Kelas 4



**Kewajiban Manusia terhadap Hutan**

- Melakukan reboisasi atau penanaman kembali hutan yang gundul.
- Melakukan tebang pilih, yaitu hanya menebang pohon yang sudah cukup usianya untuk mengopi kestokan hutan.
- Membuat konservasi untuk melindungi dan melestarikan hutan, misalnya cagar alam.
- Tidak melakukan penebangan liar dan pembakaran hutan.
- Tidak mengambil tanaman langka di hutan.
- Memanfaatkan hasil hutan dengan bijak dan tidak mengamblynya terus-menerus.
- Tidak mengalkikan fungsi hutan menjadi lahan lainnya secara berlebihan.

**Ilustrasi hutan yang menjadi habitat hewan terancam punah**

**Kewajiban Manusia terhadap Sungai**

- Menjaga kebersihan sungai dengan tidak membuang sampah di sungai.
- Membersihkan sampah yang ada di sungai.
- Menjaga sungai dari polusi dengan tidak membuang limbah pabrik atau limbah lainnya ke sungai.
- Tidak menggunakan racun ikan untuk menangkap ikan di sungai.
- Menjaga ekosistem sungai yang merupakan habitat banyak makhluk hidup.

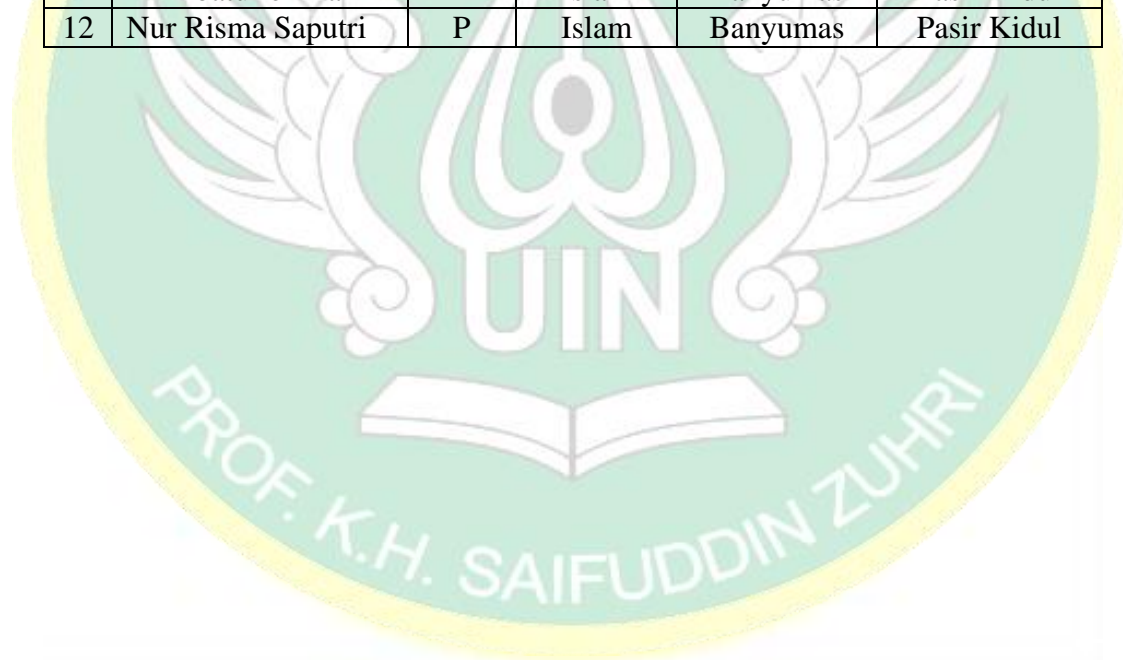
**Kewajiban Manusia terhadap Hewan yang Terancam Punah**

- Tidak melakukan perburuan satwa liar.

### Lampiran 8 Daftar Peserta Didik

#### DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI MA'ARIF NU 02 PASIR KUDUL

No	Nama	JK	Agama	Tempat	Alamat
1	Eshal Hafeeza	L	Islam	Banyumas	Pasir Kidul
2	Aditya Nur Rizki	L	Islam	Banyumas	Pasir Kidul
3	Aliza Khoerunnisa	P	Islam	Banyumas	Pasir Kidul
4	Arina Kurnia Rahma	P	Islam	Banyumas	Pasir Kidul
5	Asfar Maulana N	L	Islam	Banyumas	Pasir Kidul
6	Catur Tri Cahya	P	Islam	Banyumas	Pasir Kidul
7	Fatikhul Khoir	L	Islam	Banyumas	Pasir Kidul
8	Jasmine Nur Annisa	P	Islam	Banyumas	Pasir Kidul
9	Keysa Naila Elmuna	P	Islam	Banyumas	Pasir Kidul
19	Maoliya Dwi A	L	Islam	Banyumas	Pasir Kidul
11	M Hibatulloh Zain	L	Islam	Banyumas	Pasir Kidul
12	Nur Risma Saputri	P	Islam	Banyumas	Pasir Kidul





## Lampiran 9, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Nu 02 Pasir Kidul  
 Kelas/Semester : IV(Dua)/II  
 Tema 9 : Kayanya Negeriku  
 Subtema 1 : Kayanya Sumber Energi di Indonesia  
 Pembelajaran : 1  
 Muatan pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPA

**A. KOMPETENSI INTI**

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru.  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di sekolah dan di rumah.  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dan bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) Dan INDIKATOR**  
 Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar (KD)	No	Indikator
3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.1	Membuat daftar pertanyaan.
4.3	Melaporkan hasil wawancara	4.3.1	Membuat laporan hasil wawancara

menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.		
--	--	--

## Muatan: IPA

No	Kompetensi Dasar (KD)	No	Indikator
3.5	Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1	Mengidentifikasi jenis sumber energi yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui.
4.5	Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.5.1	Menentukan cara mengatasi permasalahan sumber energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

## C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca dan mengamati gambar pada buku bacaan siswa dapat mengidentifikasi sumber energi disekitarnya dengan penuh tanggung jawab.
2. Dengan pengamatan, siswa dapat mengidentifikasi cara mengatasi permasalahan sumber energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dengan melakukan diskusi, siswa dapat mempresentasikan manfaat sumber energi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dengan membuat cerita, siswa dapat menceritakan pengalamannya memanfaatkan energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.

## D. Materi Pembelajaran

1. Teks bacaan berjudul
2. Jenis-jenis sumber energi
3. Jenis-jenis energi alternatif.

## E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah
- Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa</li> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali kegiatan dengan doa, selain berdoa guru dapat memberikan penguatan tentang sikap bersyukur</li> <li>4. Siswa diminta memeriksa kerapihan diri dan kebersihan kelas</li> <li>5. Siswa memperhatikan penjealsan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>6. Guru Bersama siswa dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.</li> <li>7. Guru memberikan pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas pada subtema ini. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kalian tau tentang matahari?</li> <li>• Apa manfaat matahari bagi kehidupan sehari-hari?</li> </ul> </li> <li>8. Siswa secara bergantian menjawab dan mendiskusikan pertanyaan yang disampaikan.</li> </ol>	

Kegiatan Inti	Langkah-langkah Pembelajaran
	<p data-bbox="651 504 774 526">Ayo membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="686 548 1141 638">• Guru meminta siswa untuk membaca secara bergantian terkait materi yang ada di buku tematik.</li> <li data-bbox="686 649 1141 739">• Guru meminta siswa untuk menemukan informasi penting yang ada pada buku panduan siswa dan meminta siswa untuk menggaribawahi.</li> <li data-bbox="686 750 1141 817">• Guru meminta siswa menjelaskan informasi penting yang diketahui.</li> <li data-bbox="686 828 1141 884">• Guru menjalskan materi yang ada pada buku tematik, siswa menyimaknya dengan seksama.</li> <li data-bbox="686 896 1141 963">• Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.</li> <li data-bbox="686 974 1141 996">• Siswa secara bergantian mengajukan pertanyaan.</li> <li data-bbox="686 1008 1141 1142">• Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya mengidentifikasi manfaat sumber-sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li data-bbox="686 1153 1141 1220">• Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li data-bbox="686 1232 1141 1321">• Guru menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan memanfaatkan energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li data-bbox="686 1332 1141 1400">• Guru mengapresiasi jawaban siswa dengan memberi tepuk tangan bersama.</li> <li data-bbox="686 1411 1141 1512">• Guru meminta siswa membuat cetita pengalamannya dalam memanfaatkan energi alternatif di lingkungan kehidupannya.</li> <li data-bbox="686 1523 1141 1556">• Guru meminta siswa menceritakan</li> </ul>



	<p>pengalamannya di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menceritakan pengalamannya dengan suara nyaring dan artikulasi yang jelas.</li> <li>• Guru mengapresiasi kegiatan siswa.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru melakukan refleksi atas pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru bersama-sama dengan siswa mengulas materi pembelajaran dari awal hingga akhir.</li> <li>• Guru melakukan metode tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.</li> <li>• Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini</li> <li>• Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar dan menuntut ilmu</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup.</li> </ul>	

#### F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

##### a. Sumber Pembelajaran

Buku guru tema 9 (Kayanya Negeriku) Subtema 1 (Kayanya Sumber Energi Indonesia). Buku tematik terpadu kelas 4, Kurikulum 2013 Rev 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023 Rev.2017.

##### b. Media pembelajaran

- Buku siswa tematik kelas 4
- Lembar kerja siswa
- Teks bacaan energi alternatif
- Media visual energi alternatif

## 1. Penilaian Sikap

No	Teknik	Bentuk Instrumen	waktu	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Pelaksanaan pada saat pembelajaran berlangsung	Pada saat pembelajaran berlangsung guru menilai sikap siswa pada jurnal

## 2. Penilaian Pengetahuan

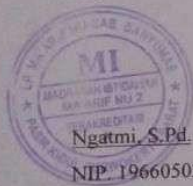
No	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu	Keterangan
1	Tertulis	Soal isian	Saat kegiatan pembelajaran berlangsung	Secara mandiri
2	Tertulis LKPD	Jenis sumber energi alternatif  Manfaat energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya energi alternatif dalam lingkungan kehidupan	Setelah pembelajaran berlangsung	Peserta didik mengerjakan soal sesuai petunjuk yang ada pada LKPD

## 3. Penilaian Keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu	Keterangan
1	Rubrik Unjuk kerja	Lembar Observasi	Pada Saat Siswa melakukan aktivitas pembelajaran berupa game  Pada Saat siswa mempresentasikan hasil pengamatan terhadap materi	Pada saat peserta didik melakukan diskusi dan pada saat kerja sama menyelesaikan proyek serta pada saat mempraktikan di depan kelas.

Pasir Kidul, 25 Mei 2023

Kepala Madrasah




Ngatmi, S.Pd.

NIP. 19660502198903 2 00 1

Guru Kelas IV

Siti Muniroh, S.Pd.

## Lampiran 10 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

---

Nomor : B.m.2124/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 12 Mei 2023  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada  
 Yth. Kepala MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul  
 di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Azizah Mega Yuliyanti
2. NIM	: 1917405200
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik	: 2022/2023


Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
2. Tempat / Lokasi	: MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul
3. Tanggal Observasi	: 13-05-2023 s.d 27-05-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**


An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan  
 Madrasah



Ali Mundi



## Lampiran 11 Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.flik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.2461/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

19 Mei 2023

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul  
Kec. Purwokerto Barat  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :


1. Nama	: Azizah Mega Yuliyanti
2. NIM	: 1917405200
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Desa Sumber Jaya, kec. Mentohi Raya, Kab. Lamandau
6. Judul	: Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
2. Tempat / Lokasi	: MI Ma'arif NU 02 Pasir Kidul Purwokerto
3. Tanggal Riset	: 20-05-2023 s/d 20-07-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah

  
Ali Mundi

Tembusan :

1. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azizah Mega Yuliyanti
2. NIM : 1927405200
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 20 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Desa sumber jaya, kec. Mentohi Raya, kab. Lamandau, Kalimantan Tengah.
5. Nama Ayah : Ahmad Mutolib
6. Nama Ibu : Mustonginah

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI : SDN Sumber Jaya, 2013
  - b. SMP/MTs : MTs SA Kalibangkang, 2016
  - c. SMA/MA : MA An Nawawi Berjan, 2019
  - d. Kuliah : UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2023

#### C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Penggalang MTs SA Kalibangkang.

Purwokerto, 16 Juni 2023



Azizah Mega Yuliyanti  
NIM. 1917405200